



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

**PENDAMPINGAN IBU-IBU PKK DALAM
PEMANFAATAN SAMPAH RUMAH TANGGA
MENJADI PUPUK ORGANIK DI DUSUN
MOROWUDI WETAN DESA MOROWUDI
KECAMATAN CERME KABUPATEN GRESIK**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Sunan Ampel
Surabaya, Guna Memenuhi salah satu syarat memperoleh
Gelar Sarjana Ilmu Sosial (S.sos)

Oleh:
Putri Diana Ningsih
NIM: B52219051

**PROGRAM STUDI PENGEMBANGAN
MASYARAKAT ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL
SURABAYA
2023**

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Putri Diana Ningsih

Nim : B52219051

Program Studi : Pengembangan Masyarakat Islam

Judul Skripsi : Pendampingan Ibu-ibu PKK Dalam Pemanfaatan Sampah Rumah Tangga Menjadi Pupuk Organik Di Dusun Morowudi Wetan Desa Morowudi Kecamatan Cerme Kabupaten Gresik

Menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan merupakan hasil penelitian karya sendiri, kecuali dengan bagian-bagian tertentu yang sudah dilengkapi dengan sumber rujukan sebagai referensi.

Surabaya, 10 April 2023



Putri Diana Ningsih
NIM. B52219051

LEMBAR PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING

Nama : Putri Diana Ningsih
NIM : B52219051
Prodi : Pengembangan Masyarakat Islam
Judul Skripsi : Pendampingan Ibu-ibu PKK Dalam
Pemanfaatan Sampah Rumah Tangga
Menjadi Pupuk Organik Di Dusun
Morowudi Wetan Desa Morowudi
Kecamatan Cerme Kabupaten Gresik.

Skripsi ini telah diperiksa dan disetujui oleh dosen pembimbing untuk disajikan pada sidang skripsi Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam UIN Sunan Ampel Surabaya.

Surabaya, 10 April 2023
Menyetujui Pembimbing,



Yusria Ningsih, S. Ag, M.kes
NIP: 197605182007012022

LEMBAR PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Pendampingan Ibu-ibu PKK Dalam Pemanfaatan
Sampah Rumah Tangga Menjadi Pupuk Organik Di
Dusun Morowudi Wetan Desa Morowudi Kecamatan
Cerme Kabupaten Gresik

SKRIPSI

Disusun Oleh
Putri Diana Ningsih
B52219051

Telah diuji dan dinyatakan lulus dalam ujian sarjana
strata satu pada tanggal 13 April 2023
Tim penguji

Penguji I,

Yustia Ningsih, S.Ag., M.Kes
NIP: 197605182007012022

Penguji II,

Dr. Hj. Ries Dyah Fitriyah, M.Si
NIP: 197804192008012014

Penguji III, M3

Dr. H. M. Munir Mansyur, M.Ag
NIP: 195903171994031001

Penguji IV,

Dr. H. Abd. Mujib Adnan, M. Ag
NIP: 195902071989031001

Dekan,



Dr. Oech. Nurul Arif, S. Ag, M. Fil. I
NIP: 19710171998011001



UIN SUNAN AMPEL
SURABAYA

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Putri Diana Ningsih
NIM : B552219051
Fakultas/Jurusan : Pengembangan Masyarakat Islam
E-mail address : putridiananingsih.pdn90@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Sekripsi Tesis Desertasi Lain-lain (.....)
yang berjudul :

PENDAMPINGAN IBU-IBU PKK DALAM PEMANFAATAN SAMPAH RUMAH TANGGA
MENJADI PUPUK ORGANIK DI DUSUN MOROWUDI WETAN DESA MOROWUDI
KECAMATAN CERME KABUPATEN GRESIK

berserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 10 April 2023

Penulis

(Putri Diana Ningsih)

ABSTRAK

Putri Diana Ningsih, B52219051, (2023). Pendampingan Ibu-ibu PKK Dalam Memanfaatkan Sampah Rumah Tangga Menjadi Pupuk Organik Di Dusun Morowudi Wetan Desa Morowudi Kecamatan Cerme Kabupaten Gresik.

Skripsi ini membahas mengenai pendampingan Ibu-ibu PKK dalam memanfaatkan sampah rumah tangga menjadi pupuk organik di Dusun Morowudi Wetan. Penelitian ini memfokuskan terhadap aset dan pengetahuan yang dimiliki ibu-ibu PKK di Dusun Morowudi Wetan. Dalam penelitian ini merumuskan fokus penelitian yaitu: 1). Bagaimana gambaran aset dan potensi di Dusun Morowudi Wetan? 2). Bagaimana strategi pendampingan terhadap ibu-ibu PKK dalam memanfaatkan sampah rumah tangga di Dusun Morowudi Wetan?, 3). Bagaimana hasil pendampingan terhadap ibu-ibu PKK dalam memanfaatkan sampah rumah tangga menjadi pupuk organik di Dusun Morowudi Wetan?.

Pendampingan terhadap ibu-ibu PKK menggunakan metode ABCD (*Asset Based Community Development*), dalam metode ini yaitu melihat aset dan potensi yang dimiliki oleh masyarakat atau organisasi untuk mencapai tujuan yang diharapkan.

Pendampingan ini melahirkan beberapa proses program yang telah dilaksanakan, adapun program tersebut ialah pemberian edukasi mengenai sampah dan pemanfaatan sampah menjadi pupuk organik.

Kata Kunci: Pendampingan Ibu-ibu PKK, Pemanfaatan Sampah Menjadi Pupuk Organik

ABSTRACT

Putri Diana Ningsih, B52219051, (2023). Assistance for PKK Women in Utilizing Household Waste to Become Organic Fertilizer in Morowudi Wetan Hamlet, Morowudi Village, Cerme District, Gresik Regency.

This thesis discusses the assistance of PKK women in utilizing household waste into organic fertilizer in Morowudi Wetan Hamlet. This research focuses on the assets and knowledge possessed by PKK women in Dusun Morowudi Wetan. In this study, the research focus was formulated, namely: 1). What is the description of assets and potential in Dusun Morowudi Wetan?, 2). What is the mentoring strategy for PKK mothers in utilizing household waste in Morowudi Wetan Hamlet?, 3). What are the results of assistance to PKK women in utilizing household waste to become organic fertilizer in Morowudi Wetan Hamlet?

Assistance for PKK mothers uses the ABCD (Asset Based Community Development) method, in this method that is looking at the assets and potential possessed by the community or organization to achieve the expected goals.

This assistance gave birth to several program processes that have been implemented, while the program is providing education about waste and the utilization of waste into organic fertilizer.

Keywords: Assistance for PKK mothers, Utilization of Waste to Become Organic Fertilizer

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING	i
PERNYATAAN KEASLIAN KARYA	ii
LEMBAR PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI	iii
LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI ...	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	v
ABSTRAK	vi
ABSTRACT	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR GRAFIK.....	xiii
DAFTAR BAGAN	xiii
DAFTAR TABEL	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Penelitian.....	12
C. Tujuan Penelitian	12
D. Manfaat Penelitian	13
E. Strategi Mencapai Tujuan	13
F. Sistematika Pembahasan	20
BAB II KAJIAN TEORI	23
A. Teori Dakwah.....	23

B.	Teori Pendampingan Masyarakat.....	33
C.	Partisipasi Masyarakat	36
D.	Pemanfaatan Sampah	38
E.	Penelitian Tedahulu.....	42
BAB III	METODE PENELITIAN	46
A.	Pendekatan Dalam Penelitian.....	46
B.	Prosedur Dalam Penelitian.....	49
C.	Subjek Dalam Penelitian	51
D.	Pengumpulan Data	51
E.	Validasi Data.....	52
F.	Analisis Data.....	52
G.	Jadwal Pendampingan Dan Penelitian	53
BAB IV	PROFIL LOKASI PENDAMPINGAN	55
A.	Profil Dusun.....	55
B.	Profil Ibu-ibu PKK.....	66
BAB V	TEMUAN ASET	69
A.	Gambaran Umum Aset.....	69
B.	Individual Asset	79
C.	Aset Komunitas.....	80
D.	Cerita Sukses.....	80
BAB VI	MEKANISME PENDAMPINGAN	82
A.	Awal Proses Pendekatan	82
B.	Pembentukan Kelompok Riset.....	87
C.	Menemukan dan Menggali Aset (<i>Discovery</i>)	89
D.	Memimpikan Masa Depan (<i>Dream</i>)	93

E. Perencanaan Aksi Program (<i>Design</i>)	94
F. Mendukung Terwujudnya Program (<i>Define</i>).....	97
BAB VII AKSI PEMANFAATAN SAMPAH	98
A. Pelaksanaan Edukasi Sampah Rumah Tangga.....	98
B. Praktek Pengolahan Sampah Rumah Tangga Menjadi Pupuk Organik	102
C. Evaluasi Pendampingan	108
BAB VIII ANALISIS DAN REFLEKSI	111
A. Analisa Perubahan.....	111
B. Refleksi	113
BAB IX PENUTUP	118
A. Kesimpulan	118
B. Saran	119
C. Keterbatasan Dalam Penelitian	120
DAFTAR PUSTAKA.....	121

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 TPA di Dusun Morowudi Kulon.....	5
Gambar 1. 2 Tempat Sampah.....	6
Gambar 3. 1 Jadwal pendampingan dan penelitian.....	53
Gambar 4. 1 Gambaran Dusun Morowudi Wetan	55
Gambar 4. 2 Gambaran Peta Dusun Morowudi Wetan.....	56
Gambar 4. 3 Posyandu Balita.....	63
Gambar 4. 4 Posyandu Lansia	63
Gambar 4. 5 Yasinan dan Tahlilan.....	64
Gambar 4. 6 Perayaan 17 Agustus	65
Gambar 5. 1 Lapangan	69
Gambar 5. 2 Masjid Jami' Al-Ittihad	72
Gambar 5. 3 Musholla.....	72
Gambar 5. 4 Musholla.....	72
Gambar 5. 5 SMK Muhammadiyah 3	73
Gambar 5. 6 TPQ Al Ittihad.....	73
Gambar 5. 7 Jalan Tanah.....	74
Gambar 5. 8 Jalan Paving	74
Gambar 5. 9 Jalan Aspal	75
Gambar 5. 10 Gapura Dusun Morowudi Wetan	75
Gambar 5. 11 Balai RW.....	76
Gambar 5. 12 Balai RW.....	76
Gambar 5. 13 Pemakaman	77

DAFTAR GRAFIK

Grafik 4. 1 Jumlah Penduduk.....	57
Grafik 4. 2 Mata Pencaharian	60
Grafik 4. 3 Tingkat Pendidikan.....	62

DAFTAR BAGAN

Bagan 1. 1 Pemilahan Sampah Masyarakat	3
Bagan 4. 1 Struktur Kepengurusan Ibu-ibu PKK Dusun Morowudi Wetan	67
Bagan 7. 1 Alur Pendampingan	99



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Jumlah Sampah Rumah Tangga.....	6
Tabel 1. 2 Ibu-ibu PKK yang Memiliki Tanaman	8
Tabel 1. 3 Pengambilan Nasi Sisa.....	10
Tabel 1. 4 Analisis Strategi Program	14
Tabel 1. 5 Ringkasan Narasi Program	17
Tabel 4. 1 Batasan Wilayah Dusun Morowudi Wetan.....	56
Tabel 4. 2 Jumlah Penduduk.....	57
Tabel 4. 3 Jumlah Penduduk Berdasarkan RT	58
Tabel 4. 4 Mata Pencanharian.....	59
Tabel 4. 5 Tingkat pendidikan	61
Tabel 5. 1 Jumlah Sampah Rumah Tangga.....	78
Tabel 5. 2 Komunitas Dusun Morowudi Wetan	80
Tabel 6. 1 Pembentukan Kelompok Riset.....	89
Tabel 6. 2 Aset yang dimiliki oleh kelompok PKK	93
Tabel 6. 3 Impian Ibu-ibu PKK	94
Tabel 7. 1 Pengambilan Nasi Sisa.....	102
Tabel 7. 2 Evaluasi Program.....	109

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Lingkungan yang bersih dan nyaman merupakan tempat yang sangat diharapkan oleh setiap manusia. Kondisi lingkungan yang bersih serta nyaman membuat masyarakat lebih sehat dan terhindar dari penyakit. Lingkungan bersih dan nyaman merupakan salah satu aset yang berpengaruh terhadap kualitas hidup manusia. Harapan dalam menciptakan lingkungan bersih dan sehat tentu terdapat hambatan yang dimana sampah merupakan salah satu faktor merusak lingkungan, sampah merupakan limbah sisa-sisa barang yang dihasilkan oleh aktivitas sehari-hari masyarakat.

Sampah juga bukanlah suatu hal yang asing untuk didengar oleh masyarakat, sehingga keberadaan sampah menjadi hal yang lumrah atau umum. Sampah ini berupa bentuk suatu benda yang dimana pemakaiannya sudah tidak membutuhkan lagi atau tidak layak untuk dipergunakan, karena sebelum menjadi sampah manusia lebih membutuhkan kelayakan dalam pemakaiannya.

Pemanfaatan sampah masih kurang mendapatkan perhatian, baik itu dari masyarakat atau dari perangkat desa itu sendiri, karena menganggap sampah merupakan barang yang sudah tidak layak untuk dipakai lagi. Padahal banyak sekali kegunaan yang dapat dipemanfaatan dari sampah sehingga menjadi sesuatu yang berguna, seperti melakukan beberapa tindakan kecil masyarakat yang mengarah pada perubahan perilaku sosial masyarakat.

Dalam mengatasinya perlu adanya tindakan penanganan seperti melakukan pemanfaatan sampah yang dihasilkan masyarakat dalam setiap hari, salah satu hasil sampah yang lumayan besar adalah sampah rumah tangga. Dalam menangani sampah ini dapat melakukan pemilahan sampah organik dan anorganik. Tindakan pemilahan sampah ini dilakukan agar membangun kesadaran masyarakat mengenai kebersihan lingkungan di tempat tinggalnya, hal ini juga dapat mengurangi volume sampah rumah tangga yang dihasilkan dalam setiap harinya. Pemanfaatan sampah rumah tangga merupakan langkah awal dalam menciptakan lingkungan yang lebih baik lagi.

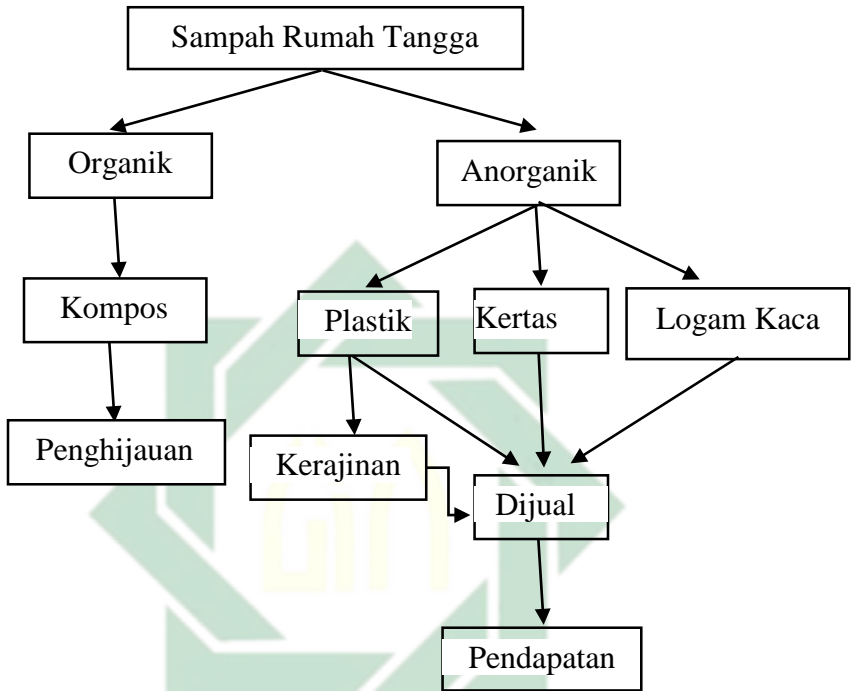
Salah satu langkah awal dalam memanfaatkan sampah yaitu dengan melakukan tindakan sederhana yaitu dengan memilah sampah sesuai dengan jenisnya. Adapun kegiatan berdasarkan pemahaman berikut:

1. Melakukan pemilahan sampah merupakan tindakan yang penting dalam penanganan sampah dari sumbernya.
2. Melakukan pemilahan sampah dapat di mulai dari setiap rumah, baik sampah yang basah (organik) ataupun sampah yang kering (anorganik).²

Berikut gambaran pemilahan sampah organik dan anorganik, sehingga nantinya dapat mempermudah dalam memanfaatkan sampah menjadi sesuatu yang bermanfaat.

² Fathur Syakur, "Pengorganisasian Masyarakat Melalui Gerakan Memilah Sampah Sebagai Upaya Peningkatan Kesehatan Lingkungan Di Desa Giri Kecamatan Kebomas Kabupaten Gresik" (Skripsi, Surabaya, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, 2019), 3.

Bagan 1. 1 Pemilahan Sampah Masyarakat



Bagan diatas dapat dilihat bahwa jika sampah dikelola menjadi sesuatu yang bermanfaat maka akan memberikan keuntungan bagi masyarakat. Sampah anorganik dapat dimanfaatkan menjadi nilai ekonomi serta menjadi penambah pendapatan bagi masyarakat, sedangkan organik dapat dimanfaatkan menjadi pupuk kompos yang memberikan nilai kesuburan terhadap tanaman serta dapat menciptakan lingkungan yang hijau.

Dusun Morowudi Wetan terletak di Desa Morowudi Kecamatan Cerme Kabupaten Gresik. Desa Morowudi sendiri Memiliki enami dusun yaitu, Dusun Moro, Dusun Morowudi Kulon, Dusun

Morowudi Wetan, Dusun Tandengan, Dusun Ngebret, dan Dusun Ngepung Sari. Dusun Morowudi Wetan merupakan dusun yang dijadikan lokasi penelitian, Jumlah penduduk Dusun Morowudi wetan ini yaitu 469 penduduk, 135 kepala keluarga (KK). Dusun ini memiliki satu RW yaitu RW 2 dan terbagi menjadi tiga RT yaitu RT 1, RT 2 dan RT 4.

Pemerintah Desa Morowudi Wetan telah menyediakan tempat pembuangan sampah di setiap rumah masyarakat, guna untuk membantu dalam pengelolaan sampah tersebut, sampah tersebut nantinya dibuang ke tempat pembuangan akhir, yang telah di koordinasi oleh masing-masing RT dalam memaksimalkan agar lebih terstruktur.

Dusun Morowudi Wetan sendiri pun belum memiliki tempat pembuangan akhir (TPA), untuk sementara masyarakat dusun Morowudi Wetan membuang sampahnya di dusun sebelah yang memiliki tempat pembuangan sampah. Setiap masing-masing RT yang telah di koordinasi akan membuang sampahnya di tempat pembuangan akhir. Selain dibuang di TPA ada sebagian masyarakat yang membakar sampahnya di pekarangan.³

Masyarakat Dusun Morowudi Wetan masih belum memiliki kesadaran terhadap aset yang dimilikinya yaitu sampah yang dihasilkan setiap harinya. Ada berbagai macam cara untuk meminimalisir sampah rumah tangga terkhusus sampah basah seperti sayuran, buah-buahan ataupun sisa-sisa makanan dapat dialihkan menjadi pupuk organik atau dapat disebut sebagai pupuk kompos.

Perilaku masyarakat dalam membuang sampah masih belum maksimal, masih banyak masyarakat

³ Gama, Hasil Wawancara Sekretaris Desa, Desember 2022.

yang membuang sampahnya begitu saja, mereka menganggap bahwa sampah adalah barang yang tidak layak untuk digunakan dan harus dibuang ketempat pembuangan sampah. Masyarakat tidak membuang sampah sembarangan, akan tetapi mereka memilih untuk membakar sampahnya atau membuang sampahnya di tempat pembuangan sampah yang telah disediakan.

Gambar 1. 1 **TPA di Dusun Morowudi Kulon**



Sumber: Hasil Dokumentasi Penelitian

Masyarakat Dusun Morowudi Wetan biasanya membuang sampah di tempat pembuangan akhir (TPA) yang berada di Dusun Morowudi Kulon. Dikarenakan Dusun Morowudi Wetan belum memiliki tempat pembuangan akhir (TPA).

Pengadaan tempat pembuangan akhir (TPA) merupakan program yang telah direncanakan oleh perangkat desa, untuk saat ini pemerintah hanya menyediakan tempat sampah di setiap rumah warga. Hal ini bertujuan agar masyarakat Dusun Morowudi Wetan mampu lebih menjaga kebersihan lingkungan di tempat tinggalnya dan agar sistem pembuangan sampah lebih terstruktur lagi.⁴

⁴ Erwandi, Hasil Wawancara bersama Kepala Dusun, Desember 2022.

Gambar 1. 2 Tempat Sampah



Sumber: Hasil Dokumentasi Peneliti

Selain membuang sampah di tempat sampah yang disediakan, adapun masyarakat Dusun Morowudi Wetan membuang sampahnya di belakang pekarangan rumah dan membakarnya. Masyarakat masih belum menyadari bahwa sampah dapat dimanfaatkan dan dapat membawa pengaruh besar terhadap lingkungan.

Sampah yang dihasilkan dalam setiap rumah tangga yang ada di Dusun Morowudi Wetan merupakan sebuah aset yang mereka miliki. Berikut tabel jumlah sampah rumah tangga Dusun Morowudi Wetan.

Tabel 1. 1
Jumlah Sampah Rumah Tangga

No	Sampah Rumah Tangga (Kg)	Jumlah Setiap Anggota PKK	Total sampah Rumah Tangga (Kg)
1	3	1	3
2	1	17	17
3	1½	8	12
4	2	4	8

Jumlah	30	40
---------------	-----------	-----------

Sumber: Hasil Wawancara Anggota Ibu-ibu PKK

Berdasarkan hasil wawancara pada setiap ibu-ibu PKK yang berjumlah 30 orang, peneliti bertanya kepada setiap ibu-ibu PKK mengenai pengeluaran sampah dalam satu hari. Sampah rumah tangga yang dihasilkan paling banyak ialah 1 kg dari 17 anggota PKK. Hasil sampah paling sedikit yaitu 3 kg yaitu 1 orang anggota PKK.

Hasil wawancara bersama anggota PKK pada saat pendekatan awal dan FGD, peneliti bertanya terhadap ke setiap anggota PKK mengenai sampah rumah tangga yang dihasilkan dalam setiap harinya. Pada setiap anggota PKK menghasilkan sampah rumah tangga yang berbeda-beda, dikarenakan setiap keluarga pastinya memiliki jumlah anggota keluarga yang berbeda hal ini juga menghasilkan sampah yang berbeda pada setiap keluarga di setiap harinya.

Dalam proses wawancara tersebut, pengelolaan sampah rumah tangga juga beragam yaitu ada yang dibuang, dibakar dan dimanfaatkan. Banyak masyarakat yang membuang sampahnya dan membakarnya daripada dimanfaatkan, tetapi ada beberapa ibu-ibu yang memanfaatkan sampahnya tersebut menjadi sesuatu yang bermanfaat yaitu membuat pupuk organik.

Beberapa masyarakat memiliki kegemaran dalam menanam tanaman di depan rumahnya, salah satunya anggota ibu-ibu PKK yang memiliki kegemaran dalam menanam, salah satu dari mereka sudah ada yang pernah melakukan memanfaatkan sampah rumah tangga menjadi pupuk organik seperti sampah cangkang telur yang langsung dibuang ke dalam

tanaman serta air cucian beras yang dimanfaatkan sebagai pupuk organik.⁵

Dalam penelitian ini memfokuskan terhadap aset sampah dan aset manusia yaitu ibu-ibu PKK yang ada di Dusun Morowudi Wetan, dikarena beberapa Ibu-ibu PKK memiliki kegemaran dalam menanam tanaman di rumahnya, kemudian beberapa dari mereka telah melakukan pemanfaatan sampah rumah tangga menjadi pupuk organik, hal ini akan menjadi panutan kepada masyarakat lain dalam memanfaatkan sampah rumah tangga yang mereka miliki. Pemanfaatan sampah menjadi pupuk organik dapat dilakukan untuk tanaman sehingga tanaman dapat menjadi subur. Berikut data ibu-ibu PKK yang memiliki tanaman di rumahnya.

Tabel 1. 2
Ibu-ibu PKK yang Memiliki Tanaman

No	Nama Kelompok
1	Nor Diah
2	Kholisah
3	Ratna
4	Siti Maryamah
5	Yanti
6	Indah
7	Lasri
8	Anis

Sumber: Hasil Wawancara Anggota Ibu-ibu PKK

Tabel diatas merupakan beberapa ibu-ibu PKK yang memiliki tanaman di rumahnya, dari tanaman tersebut nantinya akan dibuat pupuk organik cair (POC) berdasarkan keinginan masyarakatnya.

⁵ Ratna, Hasil Wawancara, Januari 15, 2023.

Edukasi mengenai pemanfaatan sampah rumah tangga merupakan program yang akan dijalankan dalam pendampingan ini. Adapun tujuan dalam pemberian edukasi ini untuk meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya memanfaatkan sampah yang dihasilkan oleh setiap rumah tangga agar dapat menciptakan lingkungan yang bersih.

Pemanfaatan sampah rumah tangga menjadi pupuk organik yang dilakukan oleh ibu-ibu PKK salah satunya yaitu dengan mengumpulkan sisa ampas teh yang telah di gunakan yang kemudian ampas teh tersebut dibilas dan dikeringkan, setelah dikeringkan ampas teh langsung ditaburkan di sekitar tanaman. Ampas teh cocok untuk digunakan sebagai pupuk organik pada tanaman dikarenakan ampas teh mengandung karbohidrat yang berperan dalam membentuk klorofil pada daun.⁶ Selain ampas teh ada juga ibu-ibu PKK yang menggunakan cangkang telur yang dihaluskan kecil-kecil kemudian di taburkan di tanaman, pemanfaatan selanjutnya juga menggunakan sisa air cucian beras dengan cara menyiramkan secara langsung ke tanaman, air cucian beras dapat dijadikan sebagai pupuk dan sangat mudah didapatkan karena ibu-ibu setiap harinya mencuci beras, daripada air cucian dibuang begitu saja lebih baik air cucian tersebut dijadikan sebagai pupuk organik.⁷

Pengetahuan yang dimiliki oleh masyarakat menjadi alasan peneliti bersama ibu-ibu PKK dalam melakukan pemanfaatan sampah rumah tangga menjadi pupuk organik. Metode dalam memanfaatkan

⁶ Atri Gustiana Gultom, “Pengaruh Pemberian Ampas Teh Terhadap Petumbuhan dan Tanaman Kacang Panjang (*Vigna sinesis L.*)” *J.Biosains Unmed 1*, no. 2 (2013): 44.

⁷ Ratna, Hasil Wawancara, Januari 2023.

sampah rumah tangga menjadi pupuk organik adalah pupuk organik cair (POC) dari nasi basi karena nasi basi memiliki kandungan mikroba yakni *Asparagus cerevisiae* dan *Aspergillus sp.* Nasi basi atau nasi sisa merupakan bahan yang sangat mudah didapatkan dan ramah terhadap lingkungan dan harga yang relatif murah dengan menggunakan bahan-bahan yang ada di sekitar kita, apalagi setiap rumah tangga sedikit banyaknya pasti memiliki nasi sisa, hal ini merupakan alasan dalam pembuatan pupuk organik cair (POC) atau MOL (mikroorganisme lokal) yang berasal dari nasi basi.⁸ Pengambilan nasi sisa dilakukan sebanyak 1 kali dalam sehari kepada anggota PKK yang tergabung dalam kelompok riset yang memiliki kegemaran dalam menanam.

Tabel 1. 3
Pengambilan Nasi Sisa

No	Anggota Kelompok Riset	Sampah Nasi yang Dimiliki (gram)
1	Nor Diah	200
2	Kholisah	100
3	Ratna	300
4	Siti Maryamah	300
5	Yanti	200
6	Indah	250
7	Lasri	150
8	Anis	100

⁸ Diska Hanan Fauziah and La Ode Amril, “Pupuk Cair Dari Nasi Sisa Untuk Mengembangkan Budidaya Cabai Di Desa Gunung Putri,” *Educivilia: Jurnal Pengabdian pada Masyarakat* 3, no. 2 (July 31, 2022): 158–59.

Jumlah	1,6 Kg
---------------	---------------

Sumber: Hasil Pengambilan Nasi

Dari tabel diatas terdapat sisa nasi yang dihasilkan dalam satu hari oleh anggota PKK yang memiliki tanaman di rumahnya dan memiliki kegemaran dalam menanam tanaman. Biasanya nasi sisa atau nasi basi digunakan oleh beberapa ibu-ibu PKK untuk makanan ayam dan makanan bebek dan ada juga yang membuangnya.⁹

Pupuk organik cair (POC) memiliki banyak manfaat salah satunya dapat memberikan kandungan unsur hara dan bahan organik yang ada pada tanah serta sangat baik untuk pertumbuhan tanaman ataupun produksi tanaman. Pupuk organik cair dapat dilakukan dengan melakukan fermentasi dari nasi basi hingga munculnya jamur (*Rhizopus oligosporus*) dan di campur dengan gula merah atau gula putih dan dilarutkan dengan air.

Pemberian edukasi mengenai pemanfaatan sampah rumah tangga dan praktik pembuatan pupuk organik cair (POC) dari nasi basi dan nasi sisa merupakan metode yang akan dilakukan dalam penelitian ini, diharapkan masyarakat terkhususnya ibu-ibu PKK mampu mengetahui metode tersebut dan dapat menambah pengetahuan bagi mereka sehingga mampu melakukan aktivitas pemanfaatan sampah rumah tangga menjadi pupuk organik yang ekonomis dan ramah terhadap lingkungan. Maka dari penjelasan diatas, peneliti tertarik melakukan pendampingan ibu-ibu PKK dalam memanfaatkan sampah rumah tangga menjadi pupuk organik Dusun Morowudi Wetan Desa Morowudi Kecamatan Cerme Kabupaten Gresik.

⁹ Siti Maryamah, ungkapan anggota ibu-ibu PKK, Januari.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian dilakukan kepada ibu-ibu PKK dalam memanfaatkan sampah rumah tangga menjadi pupuk organik yaitu.

1. Bagaimana gambaran aset dan potensi di Dusun Morowudi Wetan Desa Morowudi Kecamatan Cerme Kabupaten Gresik?
2. Bagaimana strategi pendampingan terhadap ibu-ibu PKK dalam memanfaatkan sampah rumah tangga di Dusun Morowudi Wetan Desa Morowudi Kecamatan Cerme Kabupaten Gresik?
3. Bagaimana hasil pendampingan terhadap ibu-ibu PKK dalam memanfaatkan sampah rumah tangga menjadi pupuk organik di Dusun Morowudi Wetan Desa Morowudi Kecamatan Cerme Kabupaten Gresik?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan Pendampingan terhadap ibu-ibu PKK dalam pemanfaatan sampah rumah tangga menjadi pupuk organik. Berdasarkan fokus penelitian diatas ini ialah:

1. Mengetahui gambaran aset dan potensi di Dusun Morowudi Wetan Desa Morowudi Kecamatan Cerme Kabupaten Gresik
2. Mengetahui strategi pendampingan terhadap ibu-ibu PKK dalam memanfaatkan sampah rumah tangga di Dusun Morowudi Wetan Desa Morowudi Kecamatan Cerme Kabupaten Gresik
3. Mengetahui hasil pendampingan terhadap ibu-ibu PKK dalam memanfaatkan sampah rumah tangga menjadi pupuk organik di Dusun Morowudi Wetan Desa Morowudi Kecamatan Cerme Kabupaten Gresik.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini bagi seorang peneliti menjadikan sebuah pengalaman yang baru dengan melakukan berbagai rangkaian dalam pendampingan bersama ibu-ibu PKK sebagai upaya pemanfaatan sampah rumah tangga menjadi pupuk organik dan menunjukkan bahwa pembahasan ini layak untuk diteliti.

Adanya penelitian ini bagi ibu-ibu PKK dan masyarakat di Dusun Morowudi Wetan dapat mengetahui aset yang dimilikinya atau aset yang ada disekitar wilayah tersebut dan dapat menambah wawasan mengenai pemanfaatan sampah rumah tangga menjadi pupuk organik serta dapat meningkatkan produktivitas bagi ibu-ibu PKK.

E. Strategi Mencapai Tujuan

Melakukan pendampingan bersama masyarakat, seorang peneliti atau seorang fasilitator memiliki beberapa strategi dalam mensukseskan atau memecahkan suatu persoalan sehingga mendapatkan hasil yang diharapkan. Maka dari proses pemanfaatan sampah rumah tangga menjadi pupuk organik ini dilakukan melalui pendampingan ibu-ibu PKK di Dusun Morowudi Wetan, peneliti merasa relevan jika menggunakan strategi pendampingan ABCD (*Asset Based Community Development*). Adapun langkah-langkah yang harus dilakukan dengan menggunakan pendekatan ABCD seperti berikut:

1. Analisa Strategi Program

Peneliti untuk pertama kali melakukan strategi yaitu membangun kesadaran terhadap masyarakat dalam memanfaatkan aset dan potensi yang dimiliki, dengan melakukan *Focus Group Discussion* bersama Ibu-ibu PKK di Dusun

Morowudi Wetan. Aset merupakan sesuatu yang dapat dibangun dan tumbuh serta dapat dimanfaatkan sedangkan potensi adalah bentuk kekuatan yang dimiliki setiap orang terhadap dirinya sendiri, oleh karena itu dalam situasi ini harus dimanfaatkan secara maksimal.

Analisis strategi program dilakukan bersama ibu-ibu PKK dilakukan dengan teknik skala prioritas atau juga dapat disebut dengan *low hanging fruit*. Teknik skala prioritas ini memudahkan masyarakat untuk menentukan tujuan yang dapat mereka capai tanpa bantuan dari pihak luar dalam waktu yang dekat.¹⁰

Aset-aset yang dimiliki oleh masyarakat di Dusun Morowudi Wetan ini berupa sampah rumah tangga dan beberapa pengetahuan dari ibu-ibu PKK mengenai persoalan sampah. Ibu-ibu PKK memiliki semangat dalam memperhatikan lingkungan mereka. Maka dari aset tersebut nantinya dapat dimanfaatkan, pemanfaatan ini dilakukan untuk mengurangi produksi sampah yang dihasilkan setiap harinya. Adapun tabel analisis strategi program yang dapat dirumuskan dengan tujuan dapat mengembangkan potensi ibu-ibu PKK di Dusun Morowudi Wetan sebagai berikut:

Tabel 1. 4
Analisis Strategi Program

No	Aset	Harapan	Strategi
1.	Ada banyak sampah rumah tangga yang	Terbangunnya kesadaran masyarakat	Memberikan edukasi dalam

¹⁰ Nadhir Salahudin et al., *Panduan KKN ABCD Uin Sunan Ampel* (Surabaya: LPPM UIN Sunan Ampel Surabaya, 2017), 73.

	dapat dimanfaatkan dengan baik.	tentang pentingnya pemanfaatan sampah, Salah satunya pemanfaatan sampah basah menjadi sesuatu yang bermanfaat seperti, pengolahan sampah rumah tangga menjadi pupuk organik	pemilahan sampah organik dan anorganik
2.	Adanya sumber daya manusia yaitu ibu-ibu PKK	Ibu-ibu PKK mampu memanfaatkan sampah rumah tangga menjadi pupuk organik	Pelatihan pemanfaatan sampah rumah tangga menjadi pupuk organik
3.	Dukungan dari pemerintah setempat dalam proses pendampingan komunitas	Terdapat dukungan dari pemerintah setempat yang sekiranya memberikan dukungan dalam proses pendampingan komunitas	Adanya kerjasama bersama pemerintah setempat dalam proses pemanfaatan sampah rumah tangga

			menjadi pupuk organik
--	--	--	-----------------------

Sumber: Hasil Pengolahan Peneliti

Analisis strategi program yang dijelaskan pada tabel diatas telah memunculkan beberapa program yang sesuai dengan yang diharapkan oleh masyarakat Dusun Morowudi Wetan, adanya program tersebut hendaknya dapat merubah kondisi lingkungan masyarakat setempat.

Aset yang pertama terdapat banyak sampah yang dihasilkan oleh rumah tangga, dari banyaknya sampah tersebut memunculkan sebuah keinginan untuk memanfaatkan sampah rumah tangga menjadi pupuk organik. Dari program tersebut memunculkan pergerakan dalam memberikan edukasi mengenai pemilahan sampah organik dan anorganik, dengan adanya edukasi pemilahan ini, diharapkan mempermudah proses pengambilan sampah organik yang akan dijadikan sebagai objek penelitian.

Aset kedua yaitu adanya aset sumber daya manusia yang lebih difokuskan kepada ibu-ibu PKK dengan potensi atau kemampuan serta pengetahuan yang dimiliki diharapkan dapat menjadi penggerak terhadap masyarakat lainnya dalam pemanfaatan sampah rumah tanggamenjadi sesuatu yang lebih bermanfaat. Program yang akan dilaksanakan ialah dengan membeikan edukasi dan pelatihan pemanfaatan sampah rumah tangga menjadi pupuk organik.

Kemudian aset selanjutnya yaitu adanya dukungan dari pemerintah desa dalam proses pendampingan terhadap ibu-ibu PKK dalam

memanfaatkan sampah rumah tangga menjadi pupuk organik. Dukungan ini akan mempermudah peneliti dalam proses pendampingan yang akan dilakukan. Strategi yang dilakukan ini diharapkan dapat bekerjasama bersama pemerintah setempat dalam memanfaatkan fasilitas-fasilitas sebagai penunjang.

2. Ringkasan Narasi Program

Ringkasan narasi program dalam proses pendampingan pada ibu-ibu PKK di Dusun Morowudi Wetan Desa Morowudi Kecamatan Cerme Kabupaten Gresik sebagai Berikut:

Tabel 1. 5
Ringkasan Narasi Program

Aspek	Keterangan
Goal (Tujuan akhir)	Terciptanya sistem memanfaatkan sampah rumah tangga bersama ibu-ibu PKK
Purpose (Tujuan)	Meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya pemanfaatan sampah rumah tangga menjadi pupuk organik dalam mewujudkan lingkungan bersih di Dusun Morowudi Wetan.
Output (Hasil)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Terbentuk Nya sampah rumah tangga menjadi pupuk organik. 2. Adanya edukasi dan pelatihan mengolah sampah rumah tangga menjadi pupuk organik. 3. Mendapatkan dukungan dari pemerintah setempat

	dalam menciptakan lingkungan bersih dan nyaman melalui pemanfaatan sampah rumah tangga.
Activities (Kegiatan)	<p>1.1. Adanya sistem pemanfaatan sampah rumah tangga</p> <p>1.1.1 koordinasi bersama ibu-ibu PKK</p> <p>1.1.2 Melakukan FGD (<i>Forum Group Discussion</i>) bersama ibu-ibu PKK</p> <p>1.1.3 Edukasi mengenai pemanfaatan sampah rumah tangga</p> <p>1.1.4 Merencanakan sistem pemanfaatan sampah bersama ibu-ibu PKK</p> <p>1.1.5 Evaluasi</p> <p>2.1 Pelaksanaan pemanfaatan Sampah Rumah Tangga</p> <p>2.1.1 Penyiapan Alat, Tempat dan Bahan</p> <p>2.1.2 Menyusun jadwal program</p> <p>2.1.3 Menyiapkan Materi</p> <p>2.1.4 Menyiapkan sampah organik sebagai objek pembuatan pupuk</p>

	<p>2.1.5 Praktek pengolahan sampah organik</p> <p>2.1.6 Evaluasi</p> <p>3.1 Adanya dukungan pemerintah setempat Dusun Morowudi Wetan</p> <p>3.1.1 FGD bersama ibu-ibu PKK</p> <p>3.1.2 Mendukung Keberlanjutan Program</p> <p>3.1.3 Monitoring dan Evaluasi</p>
--	---

Sumber: Hasil Pengolahan Peneliti

3. Evaluasi Program

Pelaksanaan setiap kegiatan atau program perlu adanya evaluasi untuk mengetahui keberhasilan suatu program. Evaluasi dilakukan untuk mengetahui sejauh mana perkembangan dan keberhasilan program yang telah direncanakan dalam mencapai tujuan yang diinginkan.

Evaluasi dapat memberikan kesempatan terhadap para pengelola program dalam melakukan pengecekan terhadap kemajuan atau kelemahan dalam pelaksanaan program.¹¹ Maka evaluasi ini merupakan hasil proses perubahan dari awal sampai akhir program.

Dalam evaluasi penelitian ini menggunakan teknik *Most Significant Change Technique* (MSC) dalam evaluasi melalui

¹¹ M.Lutfi Mustofa, *Monitoring dan Evaluasi Konsep dan Penerapan bagi Pembinaan Kemahasiswaan* (Malang: UIN-MALIKI Press, 2012), 18.

metode ini menggunakan cerita menemukan data yang diharapkan dan tidak diharapkan, serta membagikan informasi dalam sebuah perubahan baik itu positif dan negatifnya.¹²

F. Sistematika Pembahasan

Laporan dalam penulisan skripsi ini terdapat sembilan bab yang di jelaskan pada susunan berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Penyusunan dalam bab ini terdapat latar belakang yang menjelaskan realitas yang ada pada Dusun Morowudi Wetan Desa Morowudi Kecamatan Cerme Kabupaten Gresik. Kemudian terdapat fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, strategi penelitian serta sistematika penelitian.

BAB II KAJIAN TEORI

Bab ini seorang peneliti membahas mengenai teori yang terkait dan berhubungan dengan pembahasan atau tema yang diambil. Teori yang diambil merupakan teori yang relevan yang terdapat teori umum ataupun teori perspektif islam. Adapun teori sebagai pendukung penelitian ini yaitu mengenai teori pendampingan, partisipasi, teori tentang sampah dan teori pendampingan dan teori lingkungan dalam perspektif islam.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini seorang peneliti menjelaskan metode penelitian yang akan diambil yakni, menggunakan

¹² Nurbaiti Amir dkk., "Training on Making Liquid Organic Fertilizer (POC) from Stale Rice in Silaberanti Village, Jakabaring District, Palembang City," *Altifani Journal: International Journal of Community Engagement* 2, no. 1 (30 Desember 2021): 126, <https://doi.org/10.32502/altifani.v2i1.3924>.

metode penelitian ABCD (*Asset Based Community Development*) dengan mengangkat potensi yang ada pada wilayah penelitian. Adapun pembahasan dalam bab ini yaitu mengenai prosedur penelitian, subjek penelitian, pengumpulan data, validasi, analisis data dan jadwal pendampingan.

BAB IV PROFIL LOKASI PENELITIAN

Bab ini peneliti membahas tentang lokasi penelitian mengenai kondisi geografis, demografis, dan lain-lain.

BAB V PENEMUAN ASET

Bab ini peneliti menjelaskan bagaimana gambaran dalam temuan aset yang terdapat pada Dusun Morowudi Wetan seperti aset alam, manusia, dan sosial.

BAB VI MEKANISME PENDAMPINGAN

Bab ini menjelaskan mengenai proses awal pendampingan terhadap masyarakat dengan melalui proses inkulturasi serta dinamika proses pendampingan.

BAB VII AKSI PEMANFAATAN SAMPAH

Dalam bab ini membahas mengenai strategi aksi yang dilakukan oleh ibu-ibu PKK dalam memanfaatkan sampah rumah tangga menjadi pupuk organik serta dapat menimbulkan kesadaran yang memicu perubahan setiap individu anggota ibu-ibu PKK.

BAB VIII ANALISIS DAN REFLEKSI

Bagian bab ini membahas mengenai evaluasi dari program aksi yang dijalani dari awal hingga akhir

program, sehingga menimbulkan perubahan baik dari pola pikir ataupun pola kehidupan yang muncul setelah adanya proses pendampingan.

BAB IX PENUTUP

Bab merupakan bab akhir dari sebuah penelitian dengan membahas kesimpulan, saran dan rekomendasi.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB II KAJIAN TEORI

A. Teori Dakwah

a. Pengertian Dakwah

Secara Bahasa, dakwah berarti memanggil dalam artian mengundang. Sedangkan secara terminologis berasal dari bahasa Arab yang berarti دعوا - يدعو (da'a, yad'u, da'watan) yang berarti panggilan.¹³

Menurut Dr. M Quraish Shihab, dakwah merupakan ajakan terhadap usaha dalam mengubah situasi yang lebih baik untuk keselamatan terhadap mereka di dunia maupun di akhirat.

Dalam al-Qur'an surah An-Nahl ayat 125, menjelaskan mengenai metode dakwah yaitu:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ
وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ
سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

“Serulah (manusia) ke jalan tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik serta debatlah mereka dengan cara yang lebih baik. Sesungguhnya Tuhanmu yang paling tahu siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dia (pula) yang paling tahu siapa yang mendapat petunjuk”¹⁴

¹³ Hasan Bisri, *Ilmu Dakwah* (Surabaya: PT. Revka Petra Media, 2016), 1.

¹⁴ Departemen Agama RI, *Alqur'an dan Terjemah* (Bandung: SYGMA Creative Media Corp, t.t.), 12.

Kemudian dalam al-Qur'an surah Ali-Imran ayat 110 juga menjelaskan mengenai dakwah yakni

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ
وَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَتُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَلَوْ ءَامَنَ أَهْلُ الْكُتُبِ
لَكَانَ خَيْرًا لَهُمْ مِّنْهُمْ الْمُؤْمِنُونَ وَأَكْثَرُهُمُ الْفَاسِقُونَ

“Kamu adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyuruh kepada yang ma'ruf, dan mencegah dari yang munkar, dan beriman kepada Allah. Sekiranya Ahli Kitab beriman, tentulah itu lebih baik bagi mereka, di antara mereka ada yang beriman, dan kebanyakan mereka adalah orang-orang yang fasik”¹⁵

Dalam ayat diatas dapat dijelaskan bahwa seorang pendakwah memiliki peran untuk masyarakat mengenai sudut pandangnya. Dalam ayat ini memiliki penjelasan mengenai cara berdakwah dengan mengajak seseorang untuk melakukan hal-hal yang berbau kebaikan, dengan cara penyampaian atau mengajaknya secara halus, lembut dan menyejukkan, sehingga apa yang disampaikan dapat diterima dengan baik oleh masyarakat atau oleh para pendengarnya.

Sedangkan menurut Syekh Ali makhfudz menjelaskan dakwah dalam kitabnya *Hidayatul Mursyidin*, yakni:

¹⁵ Departemen Agama RI, *Alqur'an dan Terjemah* (Bandung: SYGMA Creative Media Corp, t.t.) 65.

حَتَّى النَّاسِ عَلَى الْخَيْرِ وَالْهُدَى وَالْأَمْرُ بِالْمَعْرُوفِ
وَالنَّهْيُ عَنِ الْمُنْكَرِ لِيَفُوزُوا بِسَعَادَةِ الْعَاجِلِ وَالْآجِلِ¹⁶

“Upaya mendorong manusia untuk berbuat baik, mengikuti petunjuk, memerintah mengerjakan kebaikan, melarang melakukan kejelekan, agar dia bahagia di dunia dan akhirat”.

Dalam kitab tersebut memberikan motivasi dalam mengajak manusia untuk melakukan kebaikan sehingga akan mendapatkan kebahagiaan di dunia dan di akhirat, jika mengajak kemungkaran maka akan akan mendapatkan dosa.

Dalam al-Qur'an surah Ali-Imron ayat 104, menjelaskan mengenai perintah dakwah yaitu:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ
بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

“Dan hendaklah di antara kamu ada segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh (berbuat) yang ma'ruf, dan mencegah dari yang mungkar. Dan mereka itulah orang-orang yang beruntung”¹⁷

Ayat diataskan menjelaskan bahwa kita sebagai manusia dapat mengajak kebaikan dan meninggalkan kemungkaran, sehingga dapat disimpulkan bahwa dakwah merupakan kegiatan dalam ajaran islam

¹⁶ Syaikh Ali Mahfudz, *Hidayatul Mursyidin*, 9 ed. (Cairo: Darul I'tishom, 1979), 17.

¹⁷ Departemen Agama RI, *Alqur'an dan Terjemah* (Bandung: SYGMA Creative Media Corp, t.t.) 63.

untuk mengajak kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang mungkar.

Dakwah dapat dilakukan dengan tiga pendekatan yaitu:

1. Lisan (*bil-lisan*)

Dakwah bil lisan adalah dakwah yang lebih mengutamakan kepada lisan. Dakwah ini bentuk dakwah yang disampaikan menggunakan kata-kata yang diucapkan dalam menyampaikan pesan dakwah yang tersalurkan melalui bahasa dan ucapan.

2. Tulisan (*Ar-risalah*)

Dakwah ini dilakukan melalui tulisan yang telah berupa brosur, buku, maupun media. Sehingga pesan dakwah lebih mudah di dapat melalui tulisan tersebut.

3. Perbuatan (Dakwah *Bil Hal*)

Dakwah *bil hal* merupakan kegiatan dakwah yang berupa tindakan aksi yang mengutamakan kemampuan kreativitas masyarakat secara luas maupun perbuatan yang nyata. Dakwah *bil hal* adalah cara mengajak seseorang dalam melakukan kebaikan terhadap individu maupun kelompok dalam mengembangkan diri pada masyarakat, demi menciptakan kebutuhan yang lebih baik menurut ajaran islam. Dakwah *bil hal* ini merupakan tindakan dakwah yang dapat dilakukan

dalam proses kegiatan pendampingan masyarakat.¹⁸

Proses pendampingan masyarakat adalah salah satu dari dakwah *bil hal*. Dalam penjelasan dakwah *bil hal* lebih mengajak kepada tindakan dan pengajaran secara nyata. Dalam pendampingan ini lebih melihat kepada aset yang dimiliki dengan melaksanakan aksi secara nyata dalam mencapai suatu perubahan.

Proses pendampingan yang dilaksanakan ini diharapkan mampu mengajak masyarakat dalam melaksanakan sebuah perubahan yang lebih baik. Mereka merupakan aset sumber daya manusia yang memiliki kapasitas dalam cara berpikir dan bertindak, sehingga dalam pendampingan ini masyarakat perlu diperkuat dalam memanfaatkan aset dan potensi yang mereka miliki.

- b. Pendampingan Dalam Perspektif Islam Dalam pendampingan ini fasilitator memiliki keinginan bersama masyarakat dalam menciptakan lingkungan yang bersih dan sehat, yang dimana ibu-ibu PKK menjadi subjek dalam penelitian ini, hal ini tidak lain untuk mengubah kondisi masyarakat dengan mengajak mereka untuk melakukan kegiatan yang positif sehingga masyarakat menjadi lebih produktif dan sadar mengenai lingkungan yang bersih.

¹⁸ Akhmad Sagir, "Dakwah Bil-Hal: Prospek dan Tantangan Da'i," *Alhadharah Jurnal Ilmu Dakwah* 14, no. 27 (Juni 2015): 17.

sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain dia”²⁰

Dalam ayat diatas menjelaskan bahwa Allah tidak merubah keadaan suatu masyarakat, kecuali masyarakat itu sendiri yang merubahnya. Untuk merubah suatu kondisi tidak hanya bergantung kepada Allah SWT saja, akan tetapi harus diimbangi dengan usaha yang harus dilakukan masyarakat dalam melakukan perubahan yang diinginkan.

Ayat tersebut mengajak masyarakat untuk lebih mandiri dalam melakukan perubahan, baik perubahan pola pikir maupun perilakunya. Maka jika dikaitkan dalam pendampingan ini, memiliki maksud untuk mengubah pandangan masyarakat terhadap sampah yang dimana mereka masih menganggap sampah merupakan sesuatu yang harus di buang, dengan adanya kepedulian dan kesadaran masyarakat dalam menangani sampah ini maka akan menciptakan lingkungan bersih dan hijau serta terbebas dari tumpukan sampah, apalagi masyarakat di Dusun Morowudi Wetan belum menyadari aset yang mereka miliki, maka hal ini perlu adanya kepekaan dalam menanganinya.

c. Lingkungan Dalam Perspektif Islam

Lingkungan yang bersih, sehat dan nyaman merupakan suatu hal yang penting dalam keberlangsungan hidup manusia. Manusia merupakan peran utama di muka

²⁰ Departemen Agama RI, *Alqur'an dan Terjemah* (Bandung: SYGMA Creative Media Corp, t.t.) 251.

bumi ini, manusia juga merupakan makhluk yang sempurna yang memiliki akal fikiran dari makhluk lainnya, maka dari itu manusia diberi hak dalam memanfaatkan serta memiliki tanggung jawab untuk menjaga kelestarian lingkungan yang mereka tinggali. Peduli terhadap lingkungan sangat penting untuk diterapkan dalam diri setiap manusia, dimana kesehatan manusia juga dipengaruhi oleh lingkungan yang sehat dan bersih, maka kesadaran lingkungan ini perlu ditanamkan sehingga terbangun karakter individu yang sadar akan kelestarian lingkungan yang bersih dan sehat. Seperti yang telah dijelaskan dalam Qur'an surah Hud ayat 61 yaitu:

وَالِئِي تَمُودَ أَخَاهُمْ صَالِحًا قَالَ يَا قَوْمِ اعْبُدُوا اللَّهَ مَا لَكُمْ مِنْ إِلَهٍ غَيْرُهُ وَهُوَ أَنْشَأَكُمْ مِنَ الْأَرْضِ وَاسْتَعْمَرَكُمْ فِيهَا فَاسْتَغْفِرُوا لَهُمْ تَتُوبُوا إِلَيْهِ إِنَّ رَبِّي قَرِيبٌ مُجِيبٌ

Artinya: Dan kepada Tsamud (Kami utus) saudara mereka Shaleh. Shaleh berkata: "Hai kaumku, sembahlah Allah, sekali-kali tidak ada bagimu Tuhan selain Dia. Dia telah menciptakan kamu dari bumi (tanah) dan menjadikan kamu pemakmurnya, karena itu mohonlah ampunan-Nya, kemudian bertobatlah kepada-Nya, Sesungguhnya Tuhanku amat dekat (rahmat-Nya) lagi memperkenankan (doa hamba-Nya)"²¹

Ayat diatas terdapat kalimat *wasta'marakum* yang memiliki arti manusia

²¹ Departemen Agama RI, *Alqur'an dan Terjemah* (Bandung: SYGMA Creative Media Corp, t.t.) 228.

diberikan perintah dalam memakmurkan bumi, manusia memiliki potensi dan memiliki kesiapan dalam menjaga alam semesta. Untuk mensejahterakan bumi pada hakikatnya adalah pemanfaatan lingkungan secara baik dan benar, dengan cara menjaga dan mengolah bumi secara baik, karena alam yang telah diciptakan harus dijaga dan dilestarikan oleh makhluk yang sempurna yaitu manusia, hal ini agar alam tidak punah sehingga dapat dimanfaatkan oleh generasi selanjutnya.²²

Manusia merupakan makhluk yang sempurna dan yang paling mulia dengan dibekali akal pikiran serta perasaan. Allah menjadikan manusia sebagai khalifah atau pemimpin di bumi. Maka dari itu manusia diberikan tugas untuk menjaga lingkungan alam serta harus melestarikannya serta menjadi hunian yang aman dan indah.

Allah SWT memberikan perintah kepada manusia agar melestarikan dan memakmurkan bumi yang menjadi tempat pijakannya dengan menjaganya secara bijaksana dan tidak merusak lingkungan yang mereka huni. Seperti melakukan kegiatan pertanian, perkebunan dan lain sebagainya yang dapat digunakan dan dimanfaatkan.²³

Seperti yang dijelaskan dalam surah Al-Baqarah ayat 30 yang menyatakan bahwa

²² Istianah, "Upaya Pelestarian Lingkungan Dalam Perspektif Hadis," *RIWAYAH* 1, no. 2 (2015): 250.

²³ Titis Rosowulan, "Konsep Manusia dan Alam Serta Relasi Keduanya dalam Perspektif Al-Quran," *Cakrawala: Jurnal Studi Islam* 14, no. 1 (July 23, 2019): 35.

manusia sebagai khalifah di bumi dan memiliki kewajiban dalam menjaganya.

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلٰٓئِكَةِ اِنِّىْ جَاعِلٌ فِى الْاَرْضِ خَلِيْفَةً قَالُوْۤا اَتَجْعَلُ فِىْهَا مَنْ يُّفْسِدُ فِىْهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَآءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ قَالَ اِنِّىْۤ اَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُوْنَ

Artinya: Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada para Malaikat: "Sesungguhnya Aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi". Mereka berkata: "Mengapa Engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, padahal kami senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan mensucikan Engkau?" Tuhan berfirman: "Sesungguhnya Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui"²⁴

Perintah kepada manusia untuk memelihara serta menjaga lingkungan yang dimana manusia merupakan peran sebagai khalifah di bumi serta menjadikan sebagai alasan bahwa manusia harus mematuhi perintah Allah Swt. Maka dalam pendampingan ini masyarakat perlu menyadari akan pentingnya menjaga lingkungan, dengan cara melakukan tindakan-tindakan kecil sehingga masyarakat sadar bahwa manusia perlu menjaga dan melestarikan lingkungan sebagaimana yang telah dijelaskan diatas.

²⁴ Qur'an Kementerian Agama R.I, *Alqur'an dan Terjemah*, (Bandung: SYGMA Creative Media Corp, t.t.) 6.

B. Teori Pendampingan Masyarakat

Pendampingan masyarakat adalah untuk menentukan program keberhasilan dengan menyertakan kelompok atau individu dengan melakukan sebuah perubahan dengan melihat aset yang dimiliki kemudian dimanfaatkan dengan baik. Pendampingan merupakan sebuah kegiatan yang dikerjakan seorang fasilitator dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan bersama masyarakat untuk mencapai tujuan yang diinginkan. *Community facilitator* (CF) merupakan sebutan yang biasa disebut sebagai fasilitator yang bertugas sebagai pendorong, bahkan motivator kepada masyarakat, sedangkan pelaku atau pengelola dari kegiatan itu sendiri ialah masyarakat.²⁵

Pendampingan masyarakat ini merupakan sebuah strategi kegiatan yang dapat menentukan keberhasilan dalam setiap program kegiatan dan mampu menentukan kapasitas sumber daya manusia serta dapat mengidentifikasi potensi yang mereka miliki dan dapat dikembangkan. Adapun pendampingan itu sendiri memiliki prinsip yakni mampu membantu masyarakat menemukan sesuatu yang dapat di kembangkan ataupun suatu hal yang dapat dimanfaatkan pada suatu wilayah.

Strategi pemberdayaan merupakan bentuk dari pendampingan yang dapat dilakukan dengan berbagai cara, menurut Sumodiningrat sebagai berikut:²⁶

1. Menumbuhkan kesadaran dan pelatihan kemampuan

²⁵ Rianingsih Djohani, *Pendampingan Masyarakat*, 2013, 1–3.

²⁶ Sumodiningrat, *Pembangunan Daerah Dan Pemberdayaan Masyarakat* (Jakarta: PT. Bina Rena Pariwisata, 1997), 97.

Menumbuhkan kesadaran dalam masyarakat diperoleh pada pendidikan yang sederhana, adapun keterampilan bisa dikembangkan pada proses partisipatif. Pengetahuan yang dimiliki oleh masyarakat dapat disatukan dengan pengetahuan luar sehingga hal ini dapat meningkatkan kemampuan atau keterampilan bagi masyarakat.

2. Mobilisasi sumber modal

Mobilisasi modal sosial adalah metode untuk mengumpulkan modal pribadi secara individu. Tujuan dari ini adalah untuk menciptakan modal sosial.

Adapun peran dalam pendampingan untuk menentukan keberhasilan dalam suatu program mencakup dua peran, yakni:

1. Fasilitator memiliki peran dalam membantu seseorang untuk memahami bagaimana cara mencapai suatu tujuan bersama, dengan memberikan motivasi serta dukungan kepada masyarakat yang menyangkut dalam pemanfaatan sumber yang ada.
2. Peran seorang pendamping yaitu memberi masukan yang baik berdasarkan pengetahuan serta pengalaman dan mampu bertukar pikiran mengenai pengetahuan serta pengalaman yang dimiliki oleh masyarakat. Tugas dari seorang pendidik ialah memberi kesadaran pada masyarakat, menyampaikan informasi serta mengadakan pelatihan kepada masyarakat.²⁷

²⁷ Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat: Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial dan Pekerjaan Sosial*, 3rd ed. (Bandung, 2009), 200.

Proses pendampingan masyarakat melalui empat bidang yakni:²⁸

1. Fasilitasi

Bagian ini merupakan bagian dari pemberian motivasi terhadap masyarakat. Maka dari ini seorang fasilitator dapat melakukan mediasi, serta negosiasi dengan memfasilitasi masyarakat dalam mengakses sumber daya yang ada di sekitarnya. Dalam pemberian fasilitas oleh fasilitator diharapkan agar masyarakat dapat mengakses sumber-sumber yang ada.

2. Penguatan

Fungsi dari penguatan ini yakni membahas mengenai pemberian pengetahuan melalui pelatihan agar dapat memperkuat kapasitas terhadap masyarakat. Fasilitator menjadi penggerak dan memberikan arahan terhadap masyarakat. Hal ini juga dapat menimbulkan pertukaran pikiran berdasarkan pengalaman antara fasilitator dan masyarakat.

3. Perlindungan

Perlindungan sendiri memiliki hubungan antara fasilitator dan *Stakeholder* dalam menjalankan suatu proses pendampingan. Fungsi perlindungan disini bertugas untuk melakukan sebuah pembelaan maupun tempat untuk konsultasi mengenai permasalahan yang ada pada masyarakat, sehingga menimbulkan saran-saran yang memotivasi dalam keberlangsungan kegiatan pendampingan.

²⁸ Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat: Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial dan Pekerjaan Sosial*, 5th ed. (Bandung, 2014), 94.

4. Pendukung

Fungsi pendukung terhadap fasilitator mampu memberikan masukan atau arahan kepada masyarakat agar menciptakan suatu perubahan. Hal ini juga berkaitan dengan kemampuan menjalani berbagai teknis dalam kesuksesan pendampingan seperti, pelatihan keterampilan dasar serta memberikan arahan mengenai strategi menunjang keberhasilan.

Dalam melakukan pendampingan terhadap masyarakat yang menjadi objeknya adalah masyarakat, dimana dalam penelitian ini ibu-ibu PKK sebagai subyek penelitiannya dengan tujuan bersama-sama melakukan kegiatan yang positif untuk memanfaatkan aset yang dimiliki, hal ini juga untuk menyadarkan dan membuka pandangan masyarakat dalam melestarikan lingkungan yang sehat, bersih dan nyaman.

C. Partisipasi Masyarakat

Partisipasi adalah keterkaitan seseorang dalam kegiatan yang menimbulkan keterlibatan suatu kelompok sosial. Bahkan kata partisipasi sudah bukanlah kata yang asing untuk didengar oleh masyarakat. Dalam partisipasi terdapat keputusan secara seksama dari kelompok masyarakat dalam menentukan suatu keputusan yang terdiri dari sara ataupun pendapat.²⁹ Partisipasi dapat diartikan suatu kelompok yang mampu mengatasi permasalahan mereka sendiri sehingga mampu memecahkan secara bersama-sama.

²⁹ Fasli Jalal and Dedi Supriadi, *Reformasi Pendidikan dalam Konteks Otonomi Daerah* (Yogyakarta: Adicita Karya Nusa, 2001).

Partisipasi masyarakat merupakan kemauan dalam bekerjasama untuk mencapai sesuatu yang direncanakan, adanya partisipasi masyarakat dalam perubahan meliputi perencanaan, pelaksanaan dan pengendalian dalam melakukan sebuah perubahan serta pemeliharannya.³⁰ Partisipasi dalam proses pendampingan ini sangatlah penting untuk dilakukan. Hal ini akan mempermudah menentukan sebuah keputusan bersama masyarakat. Sehingga proses pendampingan akan tepat pada sasaran sesuai dengan keinginan pada setiap masyarakat.

Partisipasi masyarakat akan muncul sebagai inisiatif yang lahir pada rasa tanggung jawab dalam diri masyarakat itu sendiri untuk mencapai suatu impian yang telah diputuskan bersama. Dengan adanya partisipasi ini dapat disimpulkan bahwa partisipasi sangat berpengaruh pada perubahan sosial serta menjadikan masyarakat memiliki rasa tanggung jawab terhadap kegiatan yang telah dirancang sejak awal bersama fasilitator menciptakan perubahan dalam memanfaatkan sumberdaya yang dimiliki.

Adapun partisipasi yang memiliki unsur dalam melakukan perubahan sosial yaitu:

1. Masyarakat ikut berperan dalam mengungkapkan ide serta tenaga
2. Terdapat keterlibatan pihak-pihak setempat secara sukarela
3. Memiliki satu keputusan yang telah disepakati

³⁰ Herman, "Tingkat Partisipasi Masyarakat Dalam Perencanaan Pembangunan Desa Ulindang Kecamatan Tammerodo Kabupaten Majene," *GROWTH Jurnal Ilmiah Ekonomi Pembangunan* 1, no. 1 (2019): 75–98.

4. Terdapat keuntungan oleh semua pihak dan dapat dirasakan bersama tanpa ada kepentingan individu
5. Masyarakat menjadi tujuan utama dalam pembagian untuk mencapai harapan yang diinginkan.³¹

Proses pendampingan pada masyarakat Dusun Morowudi Wetan Desa Morowudi Kecamatan Cerme Kabupaten Gresik akan melakukan pendampingan terhadap ibu-ibu PKK yang nanti akan menjadi pelopor kepada masyarakat lainnya dengan memanfaatkan sampah rumah tangga menjadi pupuk organik. Pendampingan dengan menggunakan partisipasi diharapkan dapat menciptakan lingkungan yang bersih, sehat dan nyaman dengan memanfaatkan sampah rumah tangga menjadi sesuatu yang bermanfaat bagi masyarakat sekitar.

D. Pemanfaatan Sampah

a. Definisi Sampah

Sampah merupakan sesuatu benda yang sudah tidak layak dipakai dan perlu di buang. Dalam SK SNI T-13-1990-F dijelaskan bahwa sampah merupakan limbah yang memiliki sifat padat yang terdiri dari organik dan anorganik yang sudah tidak berguna sehingga perlu adanya pemanfaatan pengelolaannya sehingga tidak membahayakan lingkungan.³²

³¹ Moh Jihan Almaromi, "Pendampingan Kader Lingkungan Melalui Gerakan Pengelolaan Sampah Plastik di Kelurahan Gending Kecamatan Kebomas Kabupaten Gresik" (Skripsi, Surabaya, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, 2022), 32.

³² Kodi Rina Mariani Gobai, Batara Surya, and Syafri, *Pengelolaan Sampah Perkotaan* (Sulawesi Selatan: Pusaka Almaida, 2021), 5.

Sedangkan menurut Azwar, sampah merupakan benda yang sudah tidak dipakai lagi, sudah tidak dipergunakan lagi, tidak disukai dan harus dibuang, maka dengan adanya hal ini sampah perlu dikelola dengan baik, sehingga tidak ada sesuatu yang tidak diinginkan, dapat merugikan terhadap kehidupan manusia tidak terjadi.³³

b. Macam-macam jenis sampah

Sampah memiliki berbagai macam jenis yang dapat dilihat berdasarkan sumber dan sifatnya. Adapun macam-macam jenis sampah menurut Panji Nugroho yang dijelaskan dalam buku Panduan Membuat Pupuk Kompos Cair, yaitu:³⁴

1. Sampah berdasarkan sumbernya

a) Sampah Alam

Sampah alam merupakan sampah yang didapat dari proses yang alami seperti daun kering yang telah jatuh dari pohonnya sehingga daun kering dapat terurai secara alami

b) Sampah Manusia

Sampah ini berasal dari sisa dari proses kegiatan setiap manusia. Sampah manusia ini berasal dari hasil pencernaan seperti feses dan urine. Hal ini akan menjadi berbahaya untuk

³³ Anih Sri Suryani, "Peran Bank Sampah Dalam Efektivitas Pengelolaan Sampah (Studi Kasus Bank Sampah Malang)," *Asprasi* 5, no. 1 (Juni 2014): 72.

³⁴ Khafidloh Nur, "Pendampingan Ibu-ibu PKK Dalam Upaya Pemanfaatan Sampah Dapur di Desa Wotan Kecamatan Panceng Kabupaten Gresik" (Skripsi, Surabaya, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, 2022), 35–37.

kesehatan karena dapat menjadi sarana berkembangnya penyakit yang mendatangkan virus serta bakteri.

c) Sampah Makanan

Sampah ini merupakan hasil dari manusia yang dikonsumsi setiap hari seperti sisa penggunaan suatu produk atau barang, sampah ini juga merupakan sampah yang umum.

d) Sampah Industri

Limbah industri merupakan sampah sisa yang dihasilkan oleh proses industri. Limbah industri ini dihasilkan lumayan besar sehingga dapat dikatakan sebagai limbah.

2. Sedangkan berdasarkan sifatnya, Menurut Panji Nugroho dalam buku Panduan Membuat Pupuk Kompos Cair, yaitu:

a) Sampah Organik

Merupakan sampah basah, seperti sisa sayuran yang sudah tidak layak untuk dikonsumsi, makanan sisa, sisa buah-buahan serta jenis sampah organik yang lainnya yang mudah membusuk serta mudah terurai, sampah ini dapat dimanfaatkan menjadi pupuk kompos.

b) Sampah Anorganik

Merupakan sampah yang padat, sehingga proses pemrosesannya sulit. Seperti bahan yang terbuat dari plastik, kaleng, kertas, kaca, dan masih banyak yang lainnya. Sampah anorganik ini dapat didaur ulang sehingga menghasilkan suatu barang yang

bernilai atau memiliki nilai jual, seperti bungkus kemasan, kertas sisa, botol yang tidak sudah tidak digunakan, serta kaleng dan kaca.

3. Prinsip Pemanfaatan Sampah

Adapun prinsip yang perlu di terapkan dalam pemanfaatan atau pengolahan sampah yang dikenal dengan 5M, yakni.³⁵

a) Mengurangi (*Reduce*)

Mengurangi barang sekali pakai, karena akan menimbulkan banyaknya sampah yang terbuang dan akan menyebabkan sampah akan semakin banyak.

b) Digunakan Kembali (*Reuse*)

Menggunakan barang yang dapat di pakai kembali yang memiliki jangka waktu yang pajang.

c) Mendaur Ulang (*Recycle*)

Mencari barang yang sudah dibuang dan dapat didaur ulang sehingga barang yang sudah dibuang akan menjadi sesuatu yang bermanfaat dan akan mengurangi masalah yang disebabkan oleh sampah.

d) Mengganti (*Replace*)

Kegiatan ini yaitu mengamati lingkungan sekitar. Dimana dengan mengganti barang sekali pakai menjadi

³⁵ Yuyun Yuningsih, Sumardani Sumardani, and Umi Hani, "Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pembuatan Pupuk Cair Di Desa Wanayasa Kapupaten Purwakarta," *KAIBON ABHINAYA : JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT* 2, no. 2 (Juli 1, 2020): 94, <https://doi.org/10.30656/ka.v2i2.2076>.

dan akan mengurangi masalah yang disebabkan oleh sampah.

d) Mengganti (*Replace*)

Kegiatan ini yaitu mengamati lingkungan sekitar. Dimana dengan mengganti barang sekali pakai menjadi barang yang ramah akan lingkungan dan lebih tahan lama.

e) Menghargai (*Respect*)

Menumbuhkan rasa cinta terhadap alam, sehingga dapat menerapkan sikap yang bijak dalam memilih suatu barang, maka dalam hal ini diharapkan masyarakat memiliki kesadaran mengenai sampah yang dapat merusak lingkungan.

c. Sampah Rumah Tangga Menjadi Pupuk Organik

Sampah dalam rumah tangga ini dapat dimanfaatkan menjadi pupuk organik yang mudah terurai atau membusuk seperti sisa makanan dan sisa lainnya, maka sampah inilah yang akan dimanfaatkan menjadi pupuk organik atau kompos nantinya.

Pupuk organik berasal dari sampah rumah tangga memiliki peranan sebagai berikut:

- a) Sebagai sumber nutrisi bagi tanaman bila diolah lebih lanjut
- b) Memperbaiki struktur tanah serta menyediakan unsur hara

c) Meningkatkan daya tahan pada tanaman sehingga terhindar serangan penyakit yang disebabkan oleh hama.³⁶

Tujuan memanfaatkan sampah rumah tangga mampu mengurangi produksi sampah dalam setiap harinya, sehingga menjadi sesuatu yang bermanfaat seperti dimanfaatkan menjadi pupuk organik serta dapat menjadikan pupuk organik tersebut untuk menciptakan lingkungan yang bersih dan sehat serta penghijauan terhadap lingkungan.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

³⁶ Salawati, “Peningkatan Produktivitas Lahan Pekarangan Melalui Pemanfaatan Sampah Rumah Tangga Sebagai Pupuk Organik di Desa Lantapan Kecamatan Galang Kabupaten Tolitoli,” *Abditani : Jurnal Pengabdian Masyarakat* 3, no. 1 (2020): 45.

E. Penelitian Tedahulu

Aspek	Penelitian I	Penelitian II	Penelitian III	Penelitian IV	Penelitian IV	Penelitian V
Penelitian dan lembaga	Pendampingan Ibu-ibu PKK dalam upaya pemanfaatan sampah dapur di Desa Wotan Kecamatan Panceng Kabupaten Gresik (2022)	Pemberdayaan masyarakat dalam pengelolaan sampah rumah tangga di Tambak Garam Desa Campurejo Kecamatan Panceng Kabupaten Gresik (2019)	Memunculkan kesadaran dan rasa tanggung jawab dari masyarakat sekitar mengenai lingkungan dengan melakukan pengolahan sampah(2019)	Peran Serta Masyarakat Dalam Penanganan Sampah Rumah Tangga Di Kelurahan Krobokan Kota Semarang (2020)	Pendampingan Pemuda Karang Taruna Melalui Kegiatan Ekonomi Produktif Pengelolaan Sampah Di RT. 25 RW. 05 Desa Pabean Kecamatan Sedati Kabupaten	Pendampingan Ibu-ibu PKK dalam pemanfaatan sampah rumah tangga menjadi pupuk organik di Dusun Morowudi Wetan Desa Morowudi Kecamatan Cerme Kabupaten Gresik (2023)

					Sidoarjo (2021)	
Peneliti	Nur Khafidloh	Ellyza Rosa	Fitta Oktafia Fahmi	Ida Probosari	Nur Fitriani	Putri Diana Ningsih
Sasaran/ Subyek	Ibu-ibu PKK	Masyarakat Desa Campurejo	Masyarakat Desa Sekaran	Masyarakat kelurahan Krobokan	Pemuda Karang Taruna	Ibu-ibu PKK
Metode	ABCD	PAR	ABCD	Kualitatif	ABCD	ABCD
Proses Kegiatan	Dalam proses pendampingan melakukan sebuah program yaitu edukasi dan sosialisasi serta	Mewujudkan tambak garam yang bebas daisampah dengan melakukan pendidikan informal mengenai bahayanya	Proses kegiatan yang dilakukan ialah dengan cara inkulturasi kepada masyarakat. Dari proses tersebut menghasilkan	Proses kegiatan ini yaitu mampu mendeskripsikan bentuk-bentuk peran serta masyarakat, dampak, faktor pendukung	Pendampingan ini untuk penguatan para kelompok pemuda yang ikut serta dalam pengelolaan aset yang dimiliki	Proses pendampingan ini melakukan sebuah perubahan melalui edukasi mengenai sampah dan pelaksanaan

	pelaksanaan aksi dalam pemanfaatan serta pengolahan sampah dapur	sampah bagi lingkungan dan kesehatan	program pemilahan sampah, pengadaan tong sampah dan melakukan pelatihan pembuatan pupuk kompos dari sampah organik dengan teknik takakura	dan faktor penghambat penanganan sampah melalui bank sampah	dengan menggunakan sampah plastik sebagai aset ekonomi	praktik pengolahan sampah rumah tangga menjadi pupuk organik cair (POC) dari nasi basi atau sisa
Hasil	Dari proses pendampingan ini menghasilkan	Memunculkan kesadaran dan rasa tanggung	Hasil yang dicapai selama penelitian	Peran serta masyarakat dalam menangani	Hasil penelitian ini dapat membantu	Adanya pendampingan ini memunculkan

	<p>n beberapa perubahan pada masyarakat terkhusus ibu-ibu pkk yang merupakan sasaran atau subjek dari penelitian, mereka mendapatkan</p>	<p>jawab dari masyarakat sekitar mengenai lingkungan dengan melakukan pengolahan sampah</p>	<p>yaitu partisipasi dari masyarakat mulai meningkat, masyarakat mulai sadar akan pentingnya membuang sampah sesuai dengan golongannya, menambahnya pengetahuan masyarakat</p>	<p>sampah rumah tangga masih pasif yang dapat dilihat dari beberapa indikator dari proses pengambilan keputusan, pelaksanaan</p>	<p>masyarakat memanfaatkan asetnya dalam mengelola dan menciptakan berbagai produk kerajinan yang memiliki nilai jual</p>	<p>kesadaran masyarakat terhadap sampah serta mengetahui aset dan potensi yang dimiliki.</p>
--	--	---	--	--	---	--

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Dalam Penelitian

Penggunaan dalam penelitian ini merupakan penelitian aksi dan tindakan dengan melakukan perubahan bersama masyarakat dan pihak-pihak penting yang dapat mendorong terjadinya aksi-aksi *Transformatif* atau perubahan. Pendampingan menggunakan pendekatan ABCD, yakni pendampingan dilakukan untuk memanfaatkan aset dalam meraih tujuan yang diharapkan. Melakukan sebuah perubahan dengan menggunakan metode ABCD dengan melihat aset dan potensi yang dimiliki oleh setiap masyarakat dari pemahaman, potensi, kekuatan secara mandiri dan maksimal.

Pengertian aset merupakan sesuatu yang dapat dimanfaatkan yang sangat berharga dan memiliki nilai sebagai kekayaan. Dari nilai inilah yang memiliki kegunaan dalam memenuhi segala kebutuhan pada masyarakat. Prinsip-prinsip ABCD memiliki berbagai macam prinsip yang mengarah kepada pemahaman mengenai aset dan kemampuan yang merupakan sebagai kekuatan yang dimiliki oleh masyarakat. Adapun prinsip tersebut meliputi:³⁷

1. Setengah Berisi Lebih Berarti (*Half Full and Half Empty*)

Program pengabdian dalam melakukan pendampingan masyarakat berbasis aset ini salah satunya ialah sebagai perubahan *mindset*

³⁷ Salahudin et al., *Panduan KKN ABCD Uin Sunan Ampel*, 20–44.

masyarakat ataupun komunitas dalam setiap individu. Tidak hanya membahas tentang kekurangan atau kelemahannya akan tetapi membahas mengenai kelebihan atau kemampuan apa yang dimiliki sehingga memunculkan suatu perubahan. Maka dari itu fasilitator dapat memberikan perhatian sehingga memunculkan keinginan atau kemauan dan cara berpikir mereka agar sadar akan potensi yang dimiliki.

Materi ini perlu diketahui bahwa dalam melakukan fokus terhadap aset berarti setengah terisi lebih berarti seperti yang dijelaskan dalam metode ABCD melalui ilustrasi gelas dengan berisi setengah air, yang dimana air tersebut merupakan modal aset dalam melakukan sebuah perubahan yang perlu untuk dilakukan. Apapun yang ada di alam akan memberikan dampak terhadap manusia, jika setiap individu memiliki keinginan untuk memanfaatkan aset tersebut

2. Semua Memiliki Potensi (*Nobody Has Nothing*)

Manusia merupakan makhluk yang diciptakan dengan sempurna daripada makhluk lainnya, manusia yang ada di dunia ini terlahir dengan kemampuan dan kelebihan yang berbeda-beda dari manusia lainnya. Banyak sekali kemampuan yang dimiliki manusia walaupun hanya sekedar tersenyum.

Maka dari itu setiap manusia diharapkan mampu berkontribusi secara nyata dalam melakukan sebuah perubahan yang bermanfaat, sehingga keterbatasan fisik pun juga dapat berkontribusi dalam melakukan perubahan karena hal tersebut bukanlah suatu alasan.

3. Partisipasi (*Participation*)

Keterlibatan seseorang dengan yang lainnya merupakan bentuk partisipasi dalam mencapai sebuah tujuan serta tanggung jawab, peran partisipasi seseorang atau kelompok masyarakat mampu memberikan pendapat atau kegiatan dalam memberikan masukan, kemampuan dan ikut serta dalam memanfaatkan dan mengembangkan hasil dari suatu tujuan.

4. Kemitraan (*Partnership*)

Kegiatan yang melibatkan kelompok atau komunitas dalam melakukan kesepakatan bersama untuk mencapai tujuan. Kemitraan juga merupakan peran utama dalam memaksimalkan posisi dalam melakukan perubahan, dimana masyarakat menjadi seorang penggerak dalam suatu perubahan tersebut.

5. Penyimpangan Positif (*Positive deviance*)

Metode ini juga melakukan perubahan terhadap perilaku seseorang baik perseorangan dan social berdasarkan kenyataan strategi yang berbeda

6. Berasal Dari Dalam Masyarakat (*Endogenous*)

Dalam pembahasan ini diartikan dalam konsep pembangunan yang berarti sesuatu hal yang dapat dikembangkan pada masyarakat. Dalam endogen ini mengacu pada kekuatan komunitas dalam kendali proses pembangunan mereka sendiri.

7. Mengarah Pada Sumber Energi (*Heliotropic*)

Proses ini memiliki arti menuju sumber energi yang dimana terdapat sebuah kekuatan pada proses pengembangan suatu komunitas yang berbeda-beda. Maka dari ini masyarakat perlu mencermati peluang dalam kekuatan yang dapat memberikan energi baru pada prosesnya.

B. Prosedur Dalam Penelitian

Beberapa langkah yang dilakukan untuk proses bersama masyarakat dalam mencapai suatu harapan dalam perubahan yang lebih baik.

Appreciative Inquiry (penemuan apresiatif) merupakan proses penelitian yang digunakan. *Appreciative Inquiry* (AI) merupakan langkah yang terbaik dalam melakukan perubahan dalam suatu komunitas yang dilandasi oleh asumsi yang mudah dimengerti dengan mengemukakan bahwa setiap komunitas ataupun kelompok memiliki kemampuan yang dapat bekerja dengan baik. Hal ini menyebabkan komunitas kembali aktif, efektif, berhasil dan kelompok dapat saling menghubungkan komunitas dengan *stakeholder* melalui cara yang sehat. Dalam *Appreciative Inquiry* (AI) memiliki lima tahapan yaitu, *Discovery, Dream, Design, Define, Destiny* yang dijelaskan dalam penjelasan berikut.³⁸

1. *Discovery* (Menggali Masa Lampau)

Pendekatan ini menentukan atau menemukan “*discovery*” yang dimana tahap ini untuk melakukan pencarian yang luas bersama anggota komunitas dalam menemukan pengalaman, kesuksesan yang terjadi di masa lampau dalam hal yang positif. Tahap pertama ini melakukan dengan wawancara untuk mendapatkan informasi yang bertujuan untuk kesuksesan yang pernah terjadi pada komunitas.

2. *Dream* (Impian)

Tahapan kedua ini yaitu *Dream* yang berarti mimpi, dimana seseorang atau individu dapat mengeksplorasikan mimpi serta membayangkan masa depan yang diharapkan untuk diri sendiri

³⁸ Salahudin et al., 49.

maupun untuk komunitas mereka. Maka dengan ini komunitas dan peneliti dapat membayangkan masa depan yang mereka inginkan sesuai dengan hasil *Discovery*.

3. *Design* (Perencanaan Aksi)

Pada tahapan ketiga ini, anggota komunitas mulai melakukan strategi dalam membuat keputusan dengan mengembangkan kolaborasi yang dapat mendukung terwujudnya perubahan yang diharapkan. Dengan tahap ini setiap kelompok atau komunitas mampu merancang strategi melalui program apa saja yang dapat mewujudkan mimpi (*Dream*) yang telah dibentuk bersama sesuai kesepakatan bersama.

4. *Define* (Menentukan)

Proses ini masyarakat dilibatkan dalam kegiatannya dengan meluangkan waktu untuk mengenal satu sama lain serta lokasi dimana proses perubahan akan dilakukan dan menentukan fokus program. Langkah yang harus dilakukan dalam pada pendekatan ini ialah penentuan lokasi, penentuan anggota, penentuan fokus dalam program dan penentuan informasi mengenai latar belakang.³⁹

5. *Destiny* (Evaluasi)

Tahap ini merupakan tahap dimana komunitas bersama-sama telah menjalankan sebuah program yang telah dirancang, dalam mewujudkan mimpi yang mereka tentukan untuk dapat mengembangkan aset dan akan berguna di masa depan.

³⁹ Christopher Dureau, *Pembaru dan Kekuatan Lokal untuk Pembangunan*, (Australian Community Development and Civil Society Strengthening Scheme (ACCESS) Phase II, 2013), 123.

C. Subjek Dalam Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Dusun Morowudi Wetan Desa Morowudi Kecamatan Cerme Kabupaten Gresik. Dalam penelitian ini ibu-ibu PKK sebagai subjeknya dengan harapan komunitas ini mampu memanfaatkan aset yang telah dimilikinya yaitu dengan memanfaatkan sampah rumah tangga menjadi pupuk organik.

D. Pengumpulan Data

Penelitian ini menggabungkan peran fasilitator dan masyarakat dalam mendapatkan data di lapangan, adapun teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. *Focus Group Discussion* (FGD)

FGD merupakan langkah diskusi bersama masyarakat dalam membahas suatu isu yang diangkat, fasilitator serta masyarakat berdiskusi mengenai cara mengoptimalkan potensi dan cara memanfaatkan aset yang dimiliki.

2. *Mapping* (Pemetaan).

Tahapan ini fasilitator bersama komunitas mampu menggambarkan kondisi-kondisi lokasi yang menjadi tempat penelitian baik itu kondisi sosial, pendidikan, ekonomi dan budaya di Dusun Morowudi Wetan Desa Morowudi Kecamatan Cerme Kabupaten Gresik. Dari gambar tersebut yang akan menjadikan peneliti mampu menemukan data mengenai kondisi lingkungan serta kondisi sosial masyarakat di Dusun Morowudi Wetan.

3. Wawancara

Melakukan wawancara kepada masyarakat, untuk mendapatkan informasi mengenai penelitian yang dilakukan. Sasaran wawancara sendiri menuju kepada tokoh-tokoh

masyarakat dan masyarakat setempat, guna mendapatkan data yang benar-benar valid.

E. Validasi Data

Proses pendampingan dalam penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data. Maka dalam Teknik validasi ini dilakukan untuk melihat kembali kebenaran dari data yang telah di dapat. Adapun teknik ini dilakukan dengan menggunakan teknik triangulasi yang dibagi menjadi tiga bagian yaitu:

1. Triangulasi Tim

Pada teknik ini merupakan proses dalam mendapatkan data yang valid dalam pendampingan, dalam proses ini melibatkan semua anggota komunitas guna mendapatkan kesepakatan serta hasil secara seksama, baik dari masyarakat desa, perangkat desa dan lain-lain.

2. Triangulasi Teknik

Teknik ini merupakan Teknik diskusi serta wawancara bersama masyarakat yang bertujuan untuk mendapatkan informasi yang relevan, serta melakukan pengamatan tempat atau daerah secara langsung.

3. Triangulasi Informasi

Dalam Teknik ini melakukan dalam pencarian informasi mengenai peristiwa penting, seperti mengamati dan mengikuti kegiatan masyarakat dalam menggali informasi serta menambah keakraban bersama masyarakat.

F. Analisis Data

Mendapatkan data menyesuaikan dengan kondisi wilayah perlu adanya analisis mengenai data, analisis ini dikerjakan bersama ibu-ibu PKK. Berikut merupakan teknik yang dilakukan untuk menganalisis data:

1. *Low Hanging Fruit* (Skala Prioritas)

Dalam membantu suatu komunitas dalam menentukan merealisasikan mimpi mereka maka teknik sakala prioritas ini sangat di butuhkan, dengan memprioritaskan potensi dan kemampuan setiap individu. Sehingga dari mimpi tersebut hanya satu yang di realisasikan.

Setelah mengetahui potensi dan kemapuan yang ada di masyarakat, Selanjutnya adalah memikirkan cara mewujudkan mimpi-mimpi tersebut. Akan tetapi tidak semua dari mimpi itu dapat diwujudkan karena faktor ruang dan waktu.

Skala prioritas merupakan merupakan penentu yang sangat mudah untuk dilakukan dengan memilih mimpi mana yang bisa di realisasikan dengan menekankan ptensi yang ada apada masyarakat tanpa adanya bantuan dari berbafai pihak.⁴⁰

G. Jadwal Pendampingan Dan Penelitian

Jadwal pendampingan dan penelitian sebagai berikut:

Gambar 3. 1

Jadwal pendampingan dan penelitian

No	Kegiatan	Jadwal Pelaksanaan																
		Des			Jan			Feb				Mar				Apr		
		2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2
1	Survey lokasi penelitian																	
2	Perizinan penelitian dan penggalian data																	

⁴⁰ Salahudin et al., *Panduan KKN ABCD Uin Sunan Ampel*, 73–74.

	Penyusunan proposal skripsi																			
3	Seminar proposal																			
4	Pendekatan Awal dan FGD dengan ibu-ibu PKK																			
5	Merencanakan dan menentukan kegiatan																			
5	Edukasi mengenai sampah rumah tangga																			
7	Praktek pelatihan memanfaatkan sampah rumah tangga menjadi pupuk organik																			
8	Monitoring dan Evaluasi																			
9	Penyusunan Skripsi																			
10	Sidang Skripsi																			

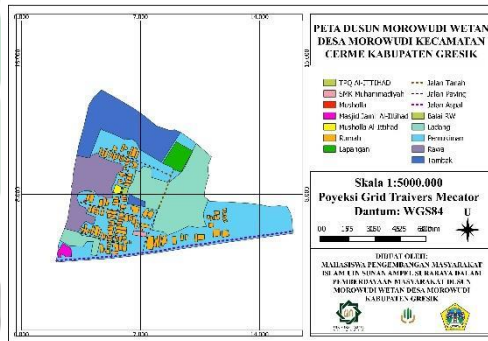
BAB IV PROFIL LOKASI PENDAMPINGAN

A. Profil Dusun

1. Kondisi Geografis

Dusun Morowudi Wetan berada di Desa Morowudi Kecamatan Cerme Kabupaten Gresik dan memiliki jarak tempuh kurang lebih dari 3 km dari Kecamatan Cerme. Desa morowudi wetan memiliki enam dusun yang terdiri dari Dusun Moro, Dusun Ngebret, Dusun Morowudi Wetan, Dusun Morowudi Kulon, Dusun Ngepung sari, Dusun Tandengan dan Dusun Ngebret.

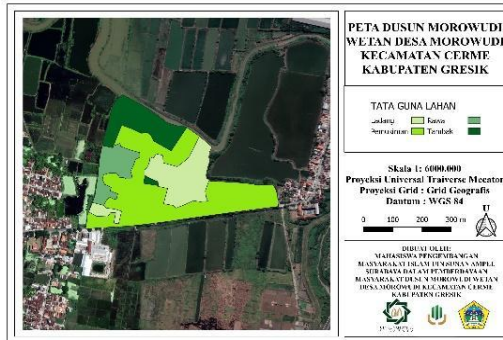
Gambar 4. 1
Gambaran Dusun Morowudi Wetan



Sumber: Hasil Diskusi Bersama Perangkat Desa

Dusun Morowudi Wetan memiliki beberapa infrastruktur dapat dilihat dari peta diatas yaitu sarana beribadah, sarana pendidikan, sarana jalan dan lain-lain.

Gambar 4. 2
Gambaran Peta Dusun Morowudi Wetan



Sumber: Hasil Diskusi Bersama Perangkat Desa

Dusun Morowudi Wetan memiliki beberapa wilayah tata guna lahan yang telah dijelaskan dalam gambaran peta diatas yang didapat melalui hasil diskusi dengan perangkat desa, adapun pembagian tata guna lahan yaitu lahan ladang, lahan pemukiman, lahan rawa dan lahan tambak.

Adapun batas-batas wilayah Dusun Morowudi Wetan sebagai berikut:

Tabel 4. 1
Batasan Wilayah Dusun Morowudi Wetan

No	Batas Wilayah	Nama Batas
1.	Batas sebelah Utara	Desa Iker-iker
2.	Batas sebelah Timur	Dusun Ngebret
3.	Batas sebelah Selatan	Dusun Moro
4.	Batas sebelah Barat	Dusun Kulon

Sumber: Profil Desa Morowudi

Tabel diatas menjelaskan bahwa Dusun Morowudi Wetan memiliki batas-batas wilayah yang dimana wilayah utara berbatasan

dengan Desa Iker-iker, wilayah sebelah timur berbatasan dengan Dusun Ngebret, sebelah selatan berbatasan dengan Dusun Moro dan sebelah barat berbatasan dengan Dusun Kulon.

2. Kondisi Demografi

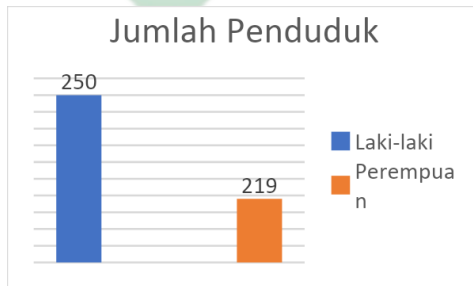
Kondisi demografi merupakan kondisi yang membahas tentang penduduk dalam suatu wilayah. Dusun Morowudi Wetan yang terletak di Desa Morowudi Kecamatan Cerme Kabupaten Gresik memiliki satu RW yaitu RW 2 yang terdiri dari RT 1, RT 2 dan RT 4.

Tabel 4. 2
Jumlah Penduduk

Jenis Kelamin	Jumlah
Laki-laki	250
Perempuan	219
Total	469

Sumber: Profil Desa Morowudi

Grafik 4. 1
Jumlah Penduduk



Sumber: Profil Desa Morowudi

Dusun Morowudi Wetan memiliki keadaan penduduk diantaranya, jumlah penduduk yaitu 469 jiwa dengan jumlah data

laki-laki 250 jiwa dan 219 jiwa data perempuan yang terdiri dari 135 KK (Kepala Keluarga).

Jumlah penduduk berdasarkan tingkat RT yang dapat dijelaskan pada tabel berikut:

Tabel 4. 3
Jumlah Penduduk Berdasarkan RT

RT	Laki-laki	Perempuan	Kepala keluarga(KK)	Jumlah
RT 1	103	93	50	196
RT 2	85	66	49	151
RT 4	77	45	36	122
Total				469

Sumber: Profil Desa Morowudi

Keadaan penduduk berdasarkan RT. RT 1 terdapat jumlah penduduk yaitu 196 jiwa dengan jumlah data laki-laki 103 jiwa dan 93 jiwa data perempuan yang terdiri dari 50 KK (Kepala Keluarga). RT 2 terdapat jumlah penduduk 151 jiwa dengan jumlah data laki-laki 85 jiwa dan 66 jiwa data perempuan yang terdiri dari 49 KK (Kepala Keluarga). RT 4 terdapat jumlah penduduk 122 jiwa dengan jumlah data laki-laki 77 jiwa dan 45 jiwa data perempuan yang terdiri dari 36 KK (Kepala Keluarga).

3. Kondisi Ekonomi

Secara umum perekonomian masyarakat Dusun Morowudi Wetan berstatus pekerja, karena kegiatan ekonomi adalah sesuatu yang penting dalam kehidupan setiap manusia dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari masyarakat. Kebutuhan ini bertujuan agar

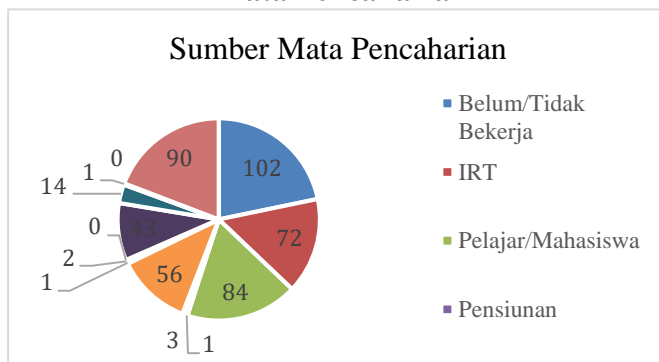
dapat meningkatkan kualitas hidup serta kesejahteraan bagi masyarakat. Adapun data mata pencaharian di Dusun Morowudi Wetan seperti yang dijelaskan pada tabel dan grafik berikut.

Tabel 4. 4
Mata Pencaharian

No	Kelompok	Jumlah
1	Belum/Tidak Bekerja	102
2	IRT	72
3	Pelajar/Mahasiswa	84
4	Pensiunan	1
5	Pegawai (PNS)	3
6	Petani/Pekebun	56
7	Karyawan BUMN	1
8	Guru	2
9	Dosen	0
10	Wiraswasta	43
11	Pedagang	14
12	Nelayan/Perikanan	1
13	Industri	0
14	Karyawan Sawasta	90
Jumlah		469

Sumber: Profil Desa Morowudi

Grafik 4. 2
Mata Pencaharian



Sumber: Profil Desa Morowudi

Berdasarkan dari data diatas menjelaskan bahwa masyarakat Dusun Morowudi Wetan memiliki mata pencaharian yang berbeda-beda. Mata pencaharian ini merupakan sebuah pekerjaan yang dilakukan masyarakat untuk melengkapi kebutuhan setiap masyarakat, akan tetapi tidak semua masyarakat Dusun Morowudi Wetan berstatus pekerja, seperti yang dijelaskan pada tabel diatas data masyarakat yang belum/tidak bekerja berjumlah 102 orang jiwa, sedangkan ibu rumah tangga (IRT) berjumlah 72 orang jiwa dan masyarakat yang berstatus pelajar/mahasiswa berjumlah 84 orang jiwa.

Berdasarkan sumber data mata pencaharian Mata pencaharian masyarakat yaitu, karyawan swasta, pedagang, wiraswasta dan lain-lain. Berdasarkan data yang ada, dari data diatas sumber mata pencaharian utama di Dusun Morowudi Wetan adalah sebagai

karyawan swasta yang berjumlah 90 orang jiwa, sedangkan pensiunan 1 orang jiwa, pegawai (PNS) 3 orang jiwa, petani/pekebun 56 orang jiwa, karyawan BUMN 1 orang jiwa, guru 2 orang jiwa, wiraswasta 43 orang jiwa, pedagang 14 orang jiwa, nelayan/perikanan 1 orang jiwa, industri 0 orang jiwa, karyawan swasta 90 orang jiwa.

4. Kondisi Pendidikan

Keadaan pendidikan di Dusun Morowudi Wetan dapat dilihat dari tingkat Pendidikan yang meliputi, pendidikan keluarga dan Pendidikan anak, serta orientasi pendidikan pada masyarakat. Tingkat pendidikan memanglah sangat penting dan berpengaruh dalam kualitas sumber daya manusia.

Pendidikan sangat penting untuk menambah ilmu pengetahuan bagi masyarakat. Apalagi untuk kehidupan masyarakat yang akan mendatang, karena kualitas seseorang juga dapat dilihat dari seberapa tingkat pendidikannya.

Tabel 4. 5

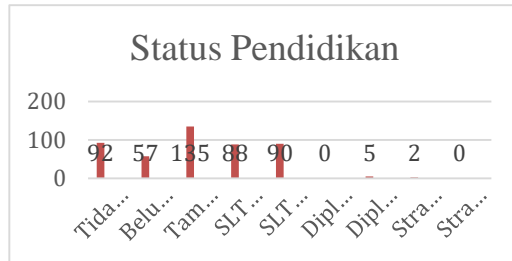
Tingkat pendidikan

No	Pendidikan	Jumlah Penduduk
1	Tidak/Belum Sekolah	92
2	Belum Tamat	57
3	Tamat SD	135
4	SLTP	88
5	SLTA	90
6	Diploma I/II	0
8	Diploma IV/Strata I	5
9	Strata II	2

10	Strata III	0
Jumlah		469

Sumber: Profil Desa Morowudi

Grafik 4.3
Tingkat Pendidikan



Sumber: Profil Desa Morowudi

Berdasarkan dari tingkat data pendidikan yang dijelaskan pada tabel dan grafik diatas, Dusun Morowudi Wetan masih memiliki tingkat pendidikan yang cukup dibilang rendah, yang dapat dilihat pada tabel masyarakat yang tamat SD/ sederajat yang berjumlah 135 orang jiwa, sedangkan yang belum tamat/ sederajat berjumlah 57 orang jiwa, tidak/ belum sekolah 92 orang jiwa, SLTP/ sederajat 88 orang jiwa, SLTA/ sederajat 90 orang jiwa, diploma I/II 0 orang jiwa, diploma IV/ strata I 5 orang jiwa, Strata II 2 orang jiwa dan strata III 0 orang jiwa. Dari tingkat pendidikan masyarakat morowudi yang cukup dibilang rendah dikarenakan terbatasnya sarana pendidikan, di Dusun Morowudi Wetan sendiri terdapat SLTA/ sederajat, sedangkan sarana pendidikan yang lain berada di dusun lain.

5. Kondisi Kesehatan

Kesehatan juga merupakan kondisi yang penting bagi kehidupan manusia yang sejahtera, baik secara mental, fisik, dan sosial. Adapun sarana kesehatan yang dimiliki di Dusun Morowudi Wetan ini adalah kegiatan posyandu balita (anak bawah lima tahun) yang dilaksanakan per tanggal 20 dan posyandu lansia (lanjut usia) dilaksanakan per tanggal 13 yang dilaksanakan di balai RW dalam satu bulan sekali.

Gambar 4. 3
Posyandu Balita



Sumber: Hasil Dokumentasi Peneliti

Gambar 4. 4
Posyandu Lansia



Sumber: Hasil Dokumentasi Peneliti

Ibu-ibu PKK juga berperan dalam membantu pelaksanaan posyandu guna memperingan tugas tenaga medis.

6. Kondisi Keagamaan dan Budaya

Masyarakat Dusun Morowudi Wetan mayoritasnya beragama islam, ada beberapa kegiatan ibu-ibu PKK yang bekerja sama dengan karang taruna dan bapak-bapak, kegiatan rutin dilaksanakan di Dusun ini seperti

a. Yasinan dan Tahlilan

Kegiatan ini merupakan kegiatan rutin yang dilaksanakan di Dusun Morowudi Wetan yang diselenggarakan setiap 2 minggu sekali, acara tersebut dilaksanakan bergilir setiap rumah.

Gambar 4. 5
Yasinan dan Tahlilan



Sumber: Hasil Dokumentasi Peneliti

b. Diba'an dan Ataqaq

Selain kegiatan yasinan dan tahlilan Dusun Morowudi Wetan ini juga melaksanakan kegiatan Diba'an dan ataqaq bersama, yang dilaksanakan setiap seminggu sekali tepatnya pada malam jum'at. Acara pertama yaitu

diba'an setelah diba'an dilanjut dengan ataqah.

Adapun kegiatan kebudayaan yang dilaksanakan rutin, tidak hanya kegiatan keagamaan saja biasanya kegiatan nasional berkolaborasi antar ibu-ibu PKK, karang taruna dan bapak-bapak. Dalam rangka memperingati kegiatan keagamaan maupun hari nasional. Kegiatan ini sudah menjadi tradisi yang dilaksanakan setiap tahunnya seperti:

a. 17 Agustus

Perayaan hari kemerdekaan Republik Indonesia. Pada setiap tahunnya tepatnya pada bulan Agustus, masyarakat mulai memasang bendera merah putih serta atribut perayaan kemerdekaan R.I. tidak hanya bendera dan atribut saja biasanya juga dilengkapi dengan perlombaan atau pertandingan.

Gambar 4. 6
Perayaan 17 Agustus



Sumber: Hasil Dokumentasi Karang Taruna

Dusun Morowudi Wetan setiap tahunnya juga merayakan kegiatan 17

Agustus guna memperingati hari kemerdekaan, kegiatan ini juga dipelopori oleh karang taruna yang bekerjasama dengan ibu-ibu PKK dan bapak-bapak.

b. Muludan

Muludan merupakan hari besar islam dalam rangka memperingati hari lahirnya nabi Muhammad SAW, setiap tahun masyarakat Dusun Morowudi Wetan ini melaksanakan kegiatan muludan.

c. Megengan

Megengan merupakan tradisi yang ada di di Jawa baik Jawa Timur maupun Jawa Tengah. Megengan ini merupakan kegiatan memperingati hari menjelang puasa (ramadhan). Masyarakat di Dusun Morowudi Wetan ini Melaksanakan kegiatan megengan rutin tiap tahunnya ketika menjelang bulan ramadhan.

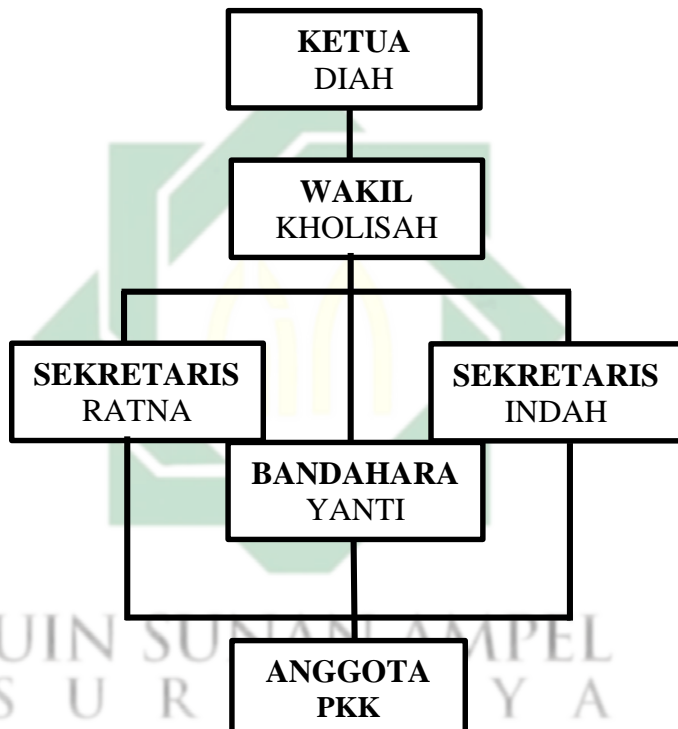
B. Profil Ibu-ibu PKK

Komunitas merupakan sekelompok orang yang tergabung menjadi satu dalam mencapai sebuah tujuan bersama. Pada subjek penelitian ini yaitu komunitas PKK (Pembinaan Kesejahteraan Keluarga), dimana komunitas PKK merupakan organisasi kemasyarakatan dalam memberdayakan wanita dan membantu pemerintah untuk peningkatan kesejahteraan keluarga.

Komunitas ibu-ibu PKK di Dusun Morowudi Wetan terbentuk sejak adanya nenek moyang yang dimana terbentuk sekitar tahun 1984. Komunitas ini juga bekerja sama bersama posyandu dan karang taruna dalam mensukseskan setiap kegiatan.

Setiap komunitas pastinya memiliki struktur komunitas yang suda dirancang. Berikut struktur komunitas PKK di Dusun Morowudi Wetan Desa Morowudi Kecamatan Cerme Kabupaten Gresik.

Bagan 4. 1
Struktur Kepengurusan Ibu-ibu PKK
Dusun Morowudi Wetan



Program kegiatan PKK di dusun Morowudi Wetan, memiliki program yang dilaksanakan di waktu tertentu. Adapun program kegiatan ibu-ibu PKK Dusun Morowudi Wetan sebagai berikut:

1. Simpan Pinjam
Simpan pinjam merupakan program ibu-ibu PKK, kegunaan simpan pinjam ini untuk masyarakat membutuhkan uang dengan cepat
2. Arisan Uang dan sembako
Arisan uang dan sembako dilakukan setiap sebulan sekali, arisan ini nantinya akan mendapatkan uang dan sembako, sembako tersebut didapat dari setengah uang arisan.
3. Posyandu balita dan lansia yang dilaksanakan satu bulan sekali per tanggal 20 dan tanggal 13



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB V

TEMUAN ASET

A. Gambaran Umum Aset

Aset merupakan sebuah kekayaan yang dimiliki oleh setiap masyarakat dan aset ini juga sangat berharga. Dalam pendekatan ini membantu setiap masyarakat untuk menemukan aset apa saja yang mereka miliki. Aset terdiri dari sumber daya alam, sumber daya manusia, aset fisik, aset sosial dan aset ekonomi. Adapun aset yang ditemukan bersama masyarakat serta potensi yang di Dusun Morowudi Wetan. Berikut merupakan aset yang ada di Dusun Morowudi Wetan:

1. Sumber Daya Alam

Pada penjelasan ini sesuatu yang dapat diambil dan dimanfaatkan dari alam yang mampu memberikan manfaat untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Dusun Morowudi Wetan memiliki beberapa aset alam didalamnya seperti lapangan, lapangan ini biasanya menjadi tempat bermain bola oleh anak-anak, remaja maupun bapak-bapak.

Gambar 5. 1
Lapangan



Sumber: Hasil Dokumentasi Peneliti

2. Sumber Daya Manusia

Penjelasan ini merupakan sesuatu yang dimiliki oleh manusia baik itu oleh individu maupun kelompok. Setiap manusia memiliki macam-macam aset seperti bakat, kreativitas, keterampilan maupun kemampuan, hal ini merupakan aset yang memang sudah ada pada diri setiap manusia, sehingga dari aset ini dapat dimanfaatkan dalam melakukan perubahan yang lebih baik.

Dusun Morowudi Wetan merupakan Dusun yang memiliki penduduk lumayan banyak dan merupakan dusun yang memiliki organisasi yang lengkap dari dusun-dusun lainnya. Anggota ibu-ibu PKK merupakan salah satu sumber daya manusia yang ada di dusun Morowudi Wetan. Organisasi ibu-ibu PKK ini memiliki keterampilan, pengetahuan, kreativitas serta wawasan, hal ini merupakan sebuah kelebihan yang dimiliki oleh setiap anggota organisasi tersebut. Kelebihan yang dimiliki oleh organisasi pastinya memiliki keahlian yang berbeda-beda seperti menanam, memasak, berdagang dan lain sebagainya.

3. Aset Sosial

Aset sosial ini merupakan potensi yang berkaitan dengan kegiatan sosial dalam kehidupan masyarakat. Kegiatan sosial masyarakat mestinya dapat menciptakan kerukunan, perdamaian serta kebersamaan dalam bermasyarakat, hal ini demi menciptakan kesejahteraan hubungan yang lebih baik bersama masyarakat.

Aset sosial yang dimiliki masyarakat Dusun Morowudi Wetan ini adalah dengan melaksanakan kegiatan gotong royong yang

dilakukan oleh masyarakat setiap satu bulan sekali secara bergilir di setiap RT, selain gotong royong masyarakat juga melaksanakan kegiatan senam aerobik yang dilaksanakan setiap hari minggu pagi, kegiatan ini diikuti oleh ibu-ibu PKK dan kegiatan ini juga termasuk dalam program ibu-ibu PKK, Kegiatan tersebut bertujuan untuk lebih mendekatkan kerukunan, kekompakkan serta kebersamaan bersama masyarakat di Dusun Morowudi Wetan.

Komunitas PKK merupakan aset sosial yang ada di Dusun Morowudi Wetan, yang berperan aktif yang memiliki semangat tinggi dalam mensejahterakan masyarakat terkhusus ibu-ibu rumah tangga, selain itu juga ada organisasi kemasyarakatan yakni karang taruna, organisasi karang taruna memiliki program dalam mengadakan kegiatan seperti kegiatan nasional yang dilaksanakan setiap tahunnya dan bekerjasama bersama ibu-ibu PKK.

4. Aset Fisik

Dusun Morowudi Wetan memiliki berbagai macam aset fisik yakni berupa sarana infrastruktur. Berikut merupakan infrastruktur yang dimiliki dusun Morowudi Wetan:

a. Fasilitas Ibadah

Fasilitas ibadah di Dusun Morowudi Wetan terdiri dari 1 Masjid dan 2 musholla. Adanya fasilitas ibadah ini untuk mempermudah masyarakat untuk beribadah.

Gambar 5. 2
Masjid Jami' Al-Ittihad



Sumber: Hasil Dokumentasi Peneliti

Gambar 5. 3
Musholla



Sumber: Hasil Dokumentasi Peneliti

Gambar 5. 4
Musholla



Sumber: Hasil Dokumentasi Peneliti

b. Fasilitas Pendidikan

Fasilitas pendidikan di Dusun Morowudi Wetan meliputi sekolah SMK dan TPQ. Berikut fasilitas pendidikan di dusun ini.

Gambar 5. 5
SMK Muhammadiyah 3



Sumber: Hasil Dokumentasi Peneliti

Gambar 5. 6
TPQ Al Ittihad



Sumber: Hasil Dokumentasi Peneliti

Fasilitas pendidikan yang ada di dusun Morowudi Wetan bertujuan untuk menunjang

kebutuhan pendidikan masyarakat dalam menuntut ilmu.

c. Jalan

Sarana jalan merupakan akses yang penting untuk masyarakat. Adapun kondisi jalan terdapat Dusun Morowudi Wetan yaitu jalan aspal, jalan paving dan jalan aspal.

Gambar 5. 7
Jalan Tanah



Sumber: Hasil Dokumentasi Peneliti

Gambar 5. 8
Jalan Paving



Sumber: Hasil Dokumentasi Peneliti

Gambar 5. 9
Jalan Aspal



Sumber: Hasil Dokumentasi Peneliti

d. Gapura

Gapura adalah simbol bangunan yang ada di setiap daerah, bangunan tersebut berupa gerbang atau pintu masuk ataupun pintu keluar yang dimiliki oleh setiap daerah.

Gambar 5. 10
Gapura Dusun Morowudi Wetan



Sumber: Hasil dokumentasi Peneliti

Gapura diatas merupakan gerbang pintu masuk dan keluar, juga simbol Dusun Morowudi Wetan Desa Morowudi Kecamatan Cerme Kabupaten Gresik.

e. Balai RW

Dusun Morowudi Wetan memiliki fasilitas balai RW. Balai RW ini digunakan masyarakat sebagai tempat berkumpulnya warga untuk bersosialisasi berbagai kegiatan seperti kegiatan ibu-ibu PKK, posyandu dan berkomunikasi dalam membahas mengenai kemajuan dusun. Biasanya perkumpulan ini dilakukan oleh masyarakat yang ada di Dusun tersebut.

Gambar 5. 11
Balai RW



Sumber: Hasil Dokumentasi Peneliti

Gambar 5. 12
Balai RW



Sumber: Hasil Dokumentasi Peneliti

f. Pemakaman

Sarana pemakaman terdapat di dusun Morowudi Wetan, yang berada di pinggir jalan.

Gambar 5. 13
Pemakaman



Sumber: Hasil Dokumentasi Peneliti

g. Aset Lingkungan

Sampah rumah tangga merupakan aset yang dimiliki di Dusun Morowudi Wetan, sampah rumah tangga jika dikelola dan dimanfaatkan sebaik-baiknya maka akan berpengaruh bagi lingkungan dan masyarakat itu sendiri. Sampah dapat dimanfaatkan baik itu sampah organik maupun anorganik. Akan tetapi bagi sebagian orang, sampah ini masih dianggap sebagai benda yang sudah tidak layak lagi, pemanfaatan sampah pun merupakan sesuatu yang sia-sia dan ribet, sedangkan masyarakat sekarang inginnya sesuatu yang lebih instan.

Salah satu anggota ibu-ibu PKK telah memanfaatkan sampah yang ada di rumahnya untuk menjadi pupuk organik yang ramah terhadap lingkungan, dengan bahan yang sederhana serta gampang ditemukan, pupuk organik yang telah dimanfaatkan oleh salah satu ibu PKK ini seperti sisa ampas teh, sisa

air cucian beras dan cangkang telur yang ditumbuk hingga halus.

Adapun hasil sampah yang di hasilkan oleh anggota PKK dalam perhari, dari hasil wawancara kepada setiap anggota PKK sebagai berikut:

Tabel 5. 1
Jumlah Sampah Rumah Tangga

No	Sampah Rumah Tangga (Kg)	Jumlah Anggota PKK	Total sampah Rumah Tangga (Kg)
1	3	1	3
2	1	17	17
3	1½	8	12
4	2	4	8
Jumlah		30	40

Sumber: Hasil wawancara ibu-ibu PKK

Tabel diatas merupakan data sampah rumah tangga yang dihasilkan ibu-ibu PKK, maka peneliti dan ibu-ibu PKK melakukan, pembuatan pupuk organik cair dari nasi sisa atau nasi basi yang mudah, ekonomis serta gampang ditemukan. Pemanfaatan sampah rumah tangga menjadi pupuk organik ini yaitu dengan mengolah POC dari nasi basi. Pupuk organik cair memiliki kelebihan yaitu terdapat kandungan unsur hara yang ada di dalamnya sehingga mudah untuk di serap oleh daun pada tanaman. Pembuatan pupuk organik cair ini melalui proses fermentasi yang dipicu oleh mikroorganisme lokal.⁴¹

⁴¹ Nurbaiti Amir dkk., "Training on Making Liquid Organic Fertilizer (POC) from Stale Rice in Silaberanti Village, Jakabaring District,

B. Individual Asset

Setiap manusia pasti memiliki keterampilan yang berbeda-beda, kelebihan ataupun kemampuan selalu tertanam dalam diri setiap manusia, walaupun kemampuan yang dimiliki setiap orang tidak sama, maka dari itu kemampuan atau keahlian yang dimiliki oleh setiap manusia itu harus dikembangkan dan dimanfaatkan, dari kemampuan tersebut dapat memberikan keuntungan bagi diri sendiri, kelompok bahkan bahkan juga terhadap lingkungan sekitar. Seperti yang dijelaskan dalam metode ABCD dalam prinsipnya yaitu “*Nobody has nothing*”, yang menjelaskan bahwa manusia terlahir dengan kelebihan yang mendasar atas dirinya, kelebihan tersebut pastinya berbeda dengan manusia lainnya, maka hal ini tidak ada manusia tidak memiliki kemampuan ataupun potensi setiap manusia pasti memilikinya.

Berdasarkan hasil wawancara bersama ibu-ibu PKK, beberapa dari ibu-ibu PKK memiliki kemampuan, keahlian bahkan kelebihan yang berbeda. Adapun beberapa anggota kelompok PKK Dusun Morowudi Wetan memiliki keahlian salah satunya seperti ibu Ratna dan ibu Kholisah yang memiliki kemampuan memimpin senam Aerobik. Ibu Siti Maryamah dan ibu Indah memiliki keahlian bercocok tanam dan membuat pupuk sederhana dari sisa cangkang telur dan sisa ampas teh di pekarangan. Adapun ibu Yanti dan beberapa ibu lainnya memiliki keahlian dalam membuat makanan ringan.

Palembang City,” *Altifani Journal: International Jour.nal of Community Engagement* 2, no. 1 (30 Desember 2021): 58, <https://doi.org/10.32502/altifani.v2i1.3924>

C. Aset Komunitas

Setiap daerah ataupun setiap wilayah pastinya memiliki bermacam-macam komunitas baik komunitas keagamaan ataupun komunitas kemasyarakatan, yang dimana setiap komunitas memiliki tujuan dalam mencapai tujuan yang diharapkan, berdasarkan visi-misi yang dimiliki. Tujuan lain adanya komunitas ini juga dapat saling meningkatkan persaudaraan, kekompakan serta kesuksesan dalam mencapai suatu tujuan.

Berikut berbagai komunitas yang ada di Dusun Morowudi Wetan:

Tabel 5. 2
Komunitas Dusun Morowudi Wetan

No	Komunitas	Keterangan
1	Karang Taruna	Aktif
2	PKK	Aktif
3	Kelompok arisan bapak-bapak	Aktif

Sumber: Hasil wawancara bersama masyarakat

Penelitian melaksanakan pendampingan bersama ibu-ibu PKK, yang dimana komunitas PKK ini juga bergerak dalam posyandu, arisan, keagamaan dan kegiatan lainnya, sehingga peneliti tertarik melakukan pendampingan bersama ibu-ibu PKK dalam memanfaatkan sampah yang ada pada setiap rumah menjadi pupuk organik, yang dimana salah satu dari ibu-ibu PKK tersebut banyak memiliki keahlian termasuk dalam membuat pupuk sederhana dari sampah.

D. Cerita Sukses

Peneliti menanyakan cerita sukses yang pernah dialami yang merupakan cerita pencapaian

keberhasilan oleh setiap kelompok atau organisasi. Pada setiap daerah pasti memiliki cerita sukses yang beragam, ada beberapa kisah sukses di Dusun Morowudi Wetan.

Lomba kebersihan antar RT yang diikuti oleh kelompok PKK dan semua masyarakat Dusun Morowudi Wetan lainnya, lomba ini diadakan saat memperingati hari 17 agustus. Masyarakat sangat bersemangat mengikuti lomba tersebut apalagi lomba dalam membersihkan lingkungan sekitar yang dimana masyarakat ikut berpartisipasi dalam mensukseskan acara peringatan hari kemerdekaan tersebut.

Kemudian juara 1 lomba senam *Aerobik* antar Dusun yang diikuti oleh komunitas PKK, yang bertepatan pada kantor desa. Kegiatan senam *Aerobik* ini merupakan kegiatan rutinan yang dilakukan oleh ibu-ibu PKK Dusun Morowudi Wetan pada setiap hari minggu.

Keberhasilan selanjutnya adalah lomba memasak yang diadakan oleh komunitas PKK, yang diikuti oleh para ibu-ibu dusun Morowudi Wetan, selain menjalani kegiatan rutinan ibu-ibu PKK juga mengadakan lomba memasak dengan tujuan meningkatkan kerukunan serta persaudaraan yang lebih erat bersama masyarakat.

Dari cerita sukses yang dilakukan oleh masyarakat dapat menjadi pembelajaran dan pengingat langkah awal apa yang mereka lakukan sehingga mereka berhasil membangun masa depan yang lebih baik.

BAB VI

MEKANISME PENDAMPINGAN

A. Awal Proses Pendekatan

Awal pendekatan yang dilakukan oleh peneliti yaitu dengan melakukan perizinan terlebih dahulu. Dalam melakukan pendekatan ini proses perizinan sangat penting untuk dilakukan. Tahapan perizinan pertama ini bertemu langsung dengan sekretaris desa dikarenakan kepala desa Morowudi sedang ada kegiatan, pertemuan bersama Bapak Gama selaku sekretaris Desa pada tanggal 10 Desember 2022 bertempat di kantor Desa.

Bapak Gama menyambut dengan baik dan ramah atas maksud dan tujuan peneliti dalam melakukan proses pendampingan terhadap masyarakat, pendampingan ini bermaksud untuk mengajak masyarakat dalam melakukan sebuah kebaikan dengan membangun kesadaran terhadap sampah yang dimiliki agar menjadi sesuatu yang lebih bermanfaat. Setelah menjelaskan tujuan penelitian yang akan dilakukan, selanjutnya peneliti melakukan penggalan data terkait dusun Morowudi Wetan yang akan dijadikan lokasi pendampingan bersama masyarakat, dengan meminta izin kepada sekretaris desa untuk menggali informasi lebih mendalam mengenai desa seperti profil desa atau dusun serta data kependudukan desa Morowudi.

Gambar 6. 1 Perizinan



Sumber: Hasil Dokumentasi Peneliti

Pendekatan kedua yakni meminta izin kepada kepala dusun pada tanggal 13 Januari 2023 dikarenakan penelitian akan dilaksanakan di Dusun Morowudi Wetan. Pada pertemuan kedua ini peneliti juga disambut dengan baik dan ramah oleh kepala dusun.

Peneliti juga menjelaskan alasan penelitian yang akan dilaksanakan, serta melakukan penggalian informasi secara mendalam mengenai kondisi dusun bahkan kondisi masyarakat itu sendiri, serta menggali informasi mengenai aset yang dimiliki seperti aset manusia, alam, fisik, bahkan aset sosialnya, yang ada di dusun Morowudi Wetan sehingga peneliti banyak mendapatkan informasi seputar dusun mengenai situasi kondisi serta mengetahui lebih mendalam mengenai organisasi aktif yang terdapat pada Dusun Morowudi Wetan.

Gambar 6.2 Validasi Batas Dusun



Sumber: Hasil Dokumentasi Peneliti

Penggalian informasi selain bersama sekretaris desa dan kepala dusun peneliti juga menggali informasi seputar desa melalui kepala dusun Morowudi Kulon dan dusun Ngebret yang kebetulan berada di kantor desa. Peneliti juga menanyakan seputar gambaran peta wilayah Desa Morowudi terkhusus batas Dusun Morowudi Wetan dan batas dusun lainnya yang ada di Desa Morowudi, maka dari gambar diatas perangkat desa memberikan informasi mengenai batas wilayah dusun yang ada di Desa Morowudi.

Proses pendekatan selanjutnya, peneliti bertemu dengan ketua PKK dan beberapa anggota ibu-ibu PKK pada tanggal 15 Januari 2023. Peneliti melakukan perkenalan terlebih dahulu sebelum menjelaskan tujuan peneliti kepada ketua dan anggota kelompok PKK dengan merancang rencana proses pendampingan yang akan dilakukan. Dalam pertemuan ini peneliti meminta izin kepada ketua PKK yang kebetulan juga ada sekretaris dan anggota PKK yang hadir, setelah menjelaskan tujuan peneliti,

respon yang didapat oleh peneliti dari kelompok PKK sangat baik mengenai rencana pendampingan yang akan dilakukan.

Gambar 6. 3
Proses Perizinan dan Pendekatan



Sumber: Hasil Dokumentasi Peneliti

Gambar 6. 4
Mengikuti kegiatan masyarakat



Sumber: Hasil Dokumentasi Peneliti

Pada pertemuan bersama ibu-ibu PKK bertepatan pada kegiatan rutin senam *aerobik* yang diadakan pada setiap hari minggu dan peneliti juga ikut berbaur bersama ibu-ibu PKK agar lebih dapat membangun

kedekatan dan kebersamaan bersama kelompok PKK. Sehingga nantinya mempermudah peneliti dalam melakukan pendampingan dikarenakan sudah mengenal satu sama lain.

Gambar 6.5 **Menggali Informasi**



Sumber: Hasil Dokumentasi Peneliti

Selesaiya kegiatan senam peneliti melakukan *inkulturasi* bersama kelompok PKK yang bertujuan dalam mencari informasi mengenai komunitas PKK yang ada di dusun Morowudi Wetan. Banyak informasi yang didapatkan peneliti mulai dari profil komunitas PKK dan kegiatan serta program-program seperti posyandu balita dan lansia, koperasi simpan pinjam, arisan uang dan sembako, kegiatan kerja bakti sebulan sekali, serta pertemuan rutin sebulan sekali, kegiatan keagamaan yang dilaksanakan setiap minggunya secara bergilir tiap rumah dan beberapa program komunitas PKK.

Gambar 6. 6 Wawancara ibu Diah



Sumber: Hasil Dokumentasi Peneliti

Dalam penggalan informasi peneliti juga mewawancarai anggota ibu-ibu PKK, Wawancara ini juga dilakukan untuk menambah kedekatan serta mampu mengenal karakteristik dari setiap anggota PKK serta dapat menambah informasi mengenai komunitas PKK. Peneliti juga menanyakan mengenai jumlah sampah setiap rumah yang dihasilkan oleh anggota PKK yang dihasilkan dalam kurun waktu satu hari. Hasil sampah rumah tangga dalam kurun waktu satu hari dengan satuan kilogram yang dihasilkan ibu-ibu PKK melalui wawancara sangat beragam, karena setiap rumah tangga terdapat jumlah keluarga yang berbeda-beda, sehingga jumlah konsumsinya juga berbeda, hal ini menyebabkan jumlah sampah rumah tangga dari setiap rumah itu juga berbeda.

B. Pembentukan Kelompok Riset

Pembentukan kelompok riset dilakukan dengan tujuan untuk keberhasilan dalam proses pendampingan. Pembentukan kelompok riset ini pastinya perlu mendapatkan dukungan dari masyarakat, sehingga nantinya terbentuk kelompok

sebagai pelopor bagi masyarakat lainnya dalam melakukan suatu perubahan.

Pergerakan kelompok riset adalah sebuah keharusan bagi setiap komunitas, pergerakan ini dilakukan secara seksama dan terkoordinir sangat baik oleh komunitas itu sendiri, sehingga nantinya tidak ada “disetir” dari pihak-pihak luar yang tidak mengetahui potensi dari komunitas itu sendiri.⁴²

Pembentukan kelompok riset ini dilakukan bersama ibu-ibu PKK, akan tetapi tidak semua anggota ibu-ibu PKK yang ikut kedalam kelompok riset, hanya beberapa anggota kelompok PKK di Dusun Morowudi Wetan yang berpartisipasi dalam kelompok riset ini, hal ini bertujuan mempermudah pendampingan dan juga kelompok riset ini dapat menjadi contoh bagi masyarakat lainnya di Dusun Morowudi Wetan.

Peneliti beserta ibu-ibu PKK berdiskusi membentuk membentuk kelompok riset dengan memilih beberapa dari ibu-ibu PKK, dari hasil diskusi bersama anggota kelompok riset merupakan ibu-ibu yang mempunyai tanaman di pekarangan rumah dan pernah membuat pupuk organik secara sederhana. Peneliti mengharapkan dengan terbentuknya kelompok riset diharapkan ini dapat menjadi mampu menjadi penggerak dan contoh *transformative* terhadap masyarakat Dusun Morowudi Wetan. Adapun tema dalam program aksi ini adalah pembuatan pupuk organik dari sisa nasi, yang dimana beberapa ibu-ibu PKK memiliki kegemaran dalam

⁴² Nurdianah dkk. Panduan Pelatihan Dasar *Asset Based Community-driven Development (ABCD)*, ed. oleh Aisyah Rahman (Makassar: NUR KHAIRUNNISA, 2016), 27–28.

menanam tanaman. Adapun tabel pembentukan kelompok riset sebagai berikut.

Tabel 6. 1
Pembentukan Kelompok Riset

No	Nama Kelompok Riset
1	Siti Maryamah(Ketua)
2	Kholisah
3	Ratna
4	Nor Diah
5	Yanti
6	Indah
7	Lasri
8	Anis

Sumber: Hasil FGD

Gambar 6. 7
FGD Bersama Ibu-ibu PKK



Sumber: Hasil Dokumentasi Peneliti

C. Menemukan dan Menggali Aset (*Discovery*)

Tahap selanjutnya setelah mengikuti beberapa rangkaian pendampingan. Maka tahap *Discovery* atau menemukan serta mengenali aset yang dimiliki dan menceritakan kesuksesan masa lalu, hal ini diharapkan menjadi motivasi bagi ibu-ibu dalam menciptakan serta mengembangkan kepercayaan dalam diri dan mendukung dengan semangat dalam melakukan sebuah perubahan agar lebih baik lagi.

Dalam proses pendampingan ini peneliti melakukan FGD bersama masyarakat dengan tujuan mengetahui keberhasilan dan potensi yang mereka miliki, seperti mengetahui wawasan, pengetahuan, kemampuan serta keahlian yang ada pada masyarakat khususnya ibu-ibu PKK. Ada berbagai macam potensi yang dimiliki oleh kelompok PKK di Dusun Morowudi Wetan seperti, membuat makanan ringan dan kue kering, memasak, menjahit, serta menanam tanaman atau berkebun.

Dari proses menggali kemampuan yang dimiliki masyarakat, ada beberapa ibu-ibu yang memiliki kegemaran dan kemampuan dalam bidang menanam tanaman di depan rumahnya dan di pekarangan serta telah memanfaatkan sampah menjadi pupuk organik. Dalam pembuatan pupuk sari sampah ini dilakukan dengan berbagai cara, ada yang menggunakan cangkang telur yang di hancurkan hingga halus lalu di taburkan ke tanaman, ada juga yang memanfaatkan air cucian beras kemudian disiram pada tanaman dan ada juga yang menggunakan ampas teh yang telah dikeringkan lalu kemudian ampas teh yang kering tersebut di taburkan pada tanaman. Pembuatan pupuk organik yang simpel, mudah dan praktis ini sangat mudah untuk didapatkan oleh masyarakat, karena dari bahan-bahan tersebut merupakan bekas dari kegiatan manusia atau sampah yang dihasilkan manusia dalam setiap harinya.

Gambar 6. 8 **FGD Bersama Ibu-ibu PKK**



Sumber: Hasil Dokumentasi Peneliti

Pada FGD bersama masyarakat, peneliti juga menanyakan sistem pemanfaatan sampah pada setiap anggota. Pemanfaatan sampah yang dilakukan anggota PKK yakni dengan dibuang, membakar, dan bahkan dimanfaatkan kembali. Pada sebagian ibu-ibu memilih sampahnya untuk dibuang ketempat sampah, selain dibuang mereka juga membakar sampahnya di pekarangan rumahnya. Selain dibuang dan dibakar ibu-ibu PKK juga ada yang memanfaatkan sampahnya menjadi pupuk organik secara sederhana, ekonomis dan ramah lingkungan, karena sebagian dari mereka memiliki kegemaran dalam menanam tanaman didepan rumah dan di pekarangan rumahnya.

Berdasarkan hasil FGD kelompok PKK, peneliti dan ibu-ibu memiliki kesepakatan dalam memanfaatkan sampah menjadi pupuk organik, dikarenakan sebagian kelompok PKK memiliki kegemaran dalam menanam tanaman dan juga telah memanfaatkan sampah rumah tangga menjadi pupuk organik yang sederhana. Dari alasan tersebut ibu-ibu PKK sepakat dalam membuat pupuk organik dari sampah rumah tangga.

“Lebih baik kita buat sampah organik yang sederhana aja mbak, soalnya kalo yang susah takutnya ibu-ibu yang lain tidak berminat, kan kalo yang simpel dan mudah dibuat insyaAllah ibu-ibu yang lain juga tertarik mbak.”⁴³

Dari pernyataan diatas merupakan ungkapan dari salah satu ibu-ibu PKK dan dari ungkapan tersebut ibu-ibu PKK lainya menyetujui akan hal tersebut. Dengan adanya pemanfaatan ini merupakan tindakan kecil dalam mengurangi pengeluaran sampah yang dihasilkan oleh masyarakat dan mampu membuat lingkungan menjadi ramah dan bersih. Terlepas dari itu peneliti sekalian bertanya mengenai pengeluaran sampah per harinya, jumlah sampah yang dihasilkan oleh masyarakat dalam perharinya itu berbeda-beda dikarenakan setiap anggota rumah tangga dari ibu-ibu PKK juga berbeda.

Dengan adanya sampah tersebut yang menjadi aset akan di manfaatkan sehingga nantinya dapat mengurangi pengeluaran sampah dalam setiap harinya, walaupun dengan melakukan tindakan-tindakan kecil sehingga masyarakat sadar akan pentingnya aset tersebut. Selain aset sampah yang dimiliki ibu-ibu PKK, yaitu manusia dalam komunitas atau organisasi yaitu ibu ibu PKK itu sendiri. Aset selanjutnya ialah aset potensi dan dan keahlian masyarakat yaitu mampu memanfaatkan sampah rumah tangga menjadi pupuk organik yang ramah akan lingkungan. Dalam potensi yang dimiliki ibu-ibu PKK tersebut dapat memberikan pengaruh yang baik terhadap anggota PKK lainya, dengan memberikan edukasi serta pengetahuan dalam memanfaatkan aset

⁴³ Nor Diah, Ungkapan anggota ibu-ibu PKK, Januari.

yang mereka miliki. Adapun aset yang dimiliki oleh ibu-ibu PKK yaitu.

Tabel 6. 2
Aset yang dimiliki oleh kelompok PKK

NO	Aset yang dimiliki kelompok PKK
1	Tedapat jumlah sampah rumah tangga
2	Manusia sebagai aset dan pengetahuan yaitu ibu-ibu PKK

Sumber: Hasil FGD bersama Ibu-ibu PKK

D. Memimpikan Masa Depan (*Dream*)

Manusia yang terlahir pastinya memiliki harapan atau impian yang lebih baik untuk masa depannya. Tidak ada manusia yang tidak memimpikan impian yang baik untuk dirinya, baik itu impian yang kecil ataupun impian yang besar. Bahkan dalam suatu komunitas atau organisasi juga memiliki impian yang sama demi mencapai tujuan yang lebih baik lagi, baik impian untuk kemajuan organisasi atau impian untuk setiap anggotanya. Maka dalam pendampingan ini peneliti mengajak ibu-ibu PKK untuk membangun dan membayangkan mimpi apa yang mereka harapkan atau hal apa yang perlu dilakukan dalam mewujudkan impian yang diharapkan.

Tahap ini peneliti bersama komunitas PKK menyatukan harapan dan impian melalui kemampuan dan keahlian yang dimiliki. Ibu-ibu PKK memiliki beberapa impian untuk dilaksanakan dalam kegiatan, dalam impian yang diinginkan ibu-ibu PKK memiliki tujuan dalam menambah wawasan serta keterampilan. Adapun mimpi dari ibu-ibu PKK yaitu membuat

taman hijau, membuat pupuk organik, edukasi pemilahan sampah, membuat lingkungan yang bersih, pengadaan TPA dan pengadaan bank sampah.

Tabel 6. 3
Impian Ibu-ibu PKK

No	Impian PKK
1	Membuat taman hijau
2	Edukasi pemilahan sampah, membuat lingkungan yang bersih
3	Pengadaan TPA di Dusun
4	Pengadaan bank sampah

Sumber: Hasil FGD bersama Ibu-ibu PKK

Beberapa dari daftar impian yang telah dijelaskan dari tabel diatas berdasarkan hasil FGD yang dilakukan bersama bersama ibu-ibu PKK, langkah selanjutnya adalah menentukan impian mana yang harus dijadikan prioritas terlebih dahulu. Dikarenakan terbatasnya waktu sehingga mimpi-mimpi tidak dapat semuanya terwujud. Dalam hasil FGD ini beberapa komunitas mengusulkan untuk memanfaatkan sampah menjadi pupuk organik, dimana memfokuskan pada potensi yang dimiliki oleh ibu-ibu PKK. Pada proses *dream* peneliti memberikan dorongan serta motivasi terhadap ibu-ibu PKK mengenai program yang diimpikan yaitu pemanfaatan sampah rumah tangga menjadi pupuk organik. Kegiatan ini merupakan kegiatan yang mampu menjaga lingkungan agar lebih bersih dan sehat.

E. Perencanaan Aksi Program (*Design*)

Tahap *design* atau tahap perencanaan aksi, karena untuk melakukan sebuah perubahan perlu adanya perencanaan tindakan yang perlu diambil, perlu adanya tindakan atau rancangan program dalam

mewujudkan keberhasilan dari perubahan tersebut, tahap ini merupakan langkah awal dalam memfokuskan masa depan sesuai dengan impian atau *dream* dan *design* atau tahap perencanaan aksi. Dalam perencanaan aksi program ini dilaksanakan bersama ibu-ibu PKK yang ingin merealisasikan harapan atau impian bersama. Setelah mengetahui impian dan harapan mereka, langkah selanjutnya adalah merancang kegiatan dan program demi mewujudkan impian yang di harapkan.

Peneliti dan ibu-ibu PKK melakukan FGD pada bulan Januari. Dalam pembahasan pada saat FGD membahas mengenai pemanfaatan sampah rumah tangga, karena banyak macam cara dalam pemanfaatan sampah rumah tangga tersebut, di dalam sampah rumah tangga juga terdapat sampah organik dan anorganik, maka dalam mengambil keputusan ini peneliti dan ibu-ibu PKK menyesuaikan dengan impian dan harapan yang mereka inginkan, sehingga impian tersebut dapat direalisasikan, karena ibu-ibu memiliki kesepakatan dalam membuat pupuk organik, maka peneliti dan ibu-ibu PKK memikirkan pupuk seperti apa yang ingin dibuat, serta bagaimana cara pengolahannya, alasan pembuatan pupuk organik ini karena sebagian dari ibu-ibu PKK yang memiliki kegemaran dalam menanam tanaman di halaman rumahnya atau di pekarangan. Namun menurut ibu diah lebih baik membuat pupuk organik yang sederhana, dan tidak ribet, sehingga dapat memicu ketertarikan masyarakat dalam membuat pupuk organik.

Gambar 6. 9 FGD Bersama Ibu-ibu PKK



Sumber: Hasil Dokumentasi Peneliti

“Iya mbak mending kita buat pupuk organik yang gampang saja, terus menggunakan bahan-bahan yang sederhana. Kalau saya memberi usul kita buat POC yang bahan utamanya itu dari nasi basi atau nasi sisa aja mbak, nah nasi basi atau sisa itu juga bisa di buat pupuk organik, banyak mbak masyarakat yang belum mengetahui kalau nasi basi atau sisa itu bisa dijadikan pupuk, kebetulan saya sudah mengetahui tata cara pembuatannya mbak, cuma belum pernah saya coba sendiri, metode ini saya dapatkan dari teman saya, beliau juga punya banyak tanaman di rumahnya, ini bagus mbak untuk menambah pengetahuan para ibu-ibu, jadi yang suka menanam tambah semangat merawat tanamannya apalagi bahan-bahannya gampang dan mudah ditemukan.”⁴⁴

Berdasarkan usulan yang disampaikan oleh ibu Siti Maryamah, tanpa ada perbedaan pendapat anggota PKK yang lain menyetujui usulan dari ibu Siti Maryamah. Maka peneliti bersama ibu-ibu PKK

⁴⁴ Maryamah, Ungkapan anggota ibu-ibu PKK.

lainya sepakat untuk memanfaatkan sampah rumah tangga menjadi pupuk organik cair (POC) dengan bahan utama nasi basi atau sisa. Setelah sepakat memanfaatkan sampah menjadi pupuk organik cair dari nasi sisa, maka masyarakat juga merancang bahan yang dibutuhkan, adapun bahan-bahan yang dibutuhkan yaitu bahan utamanya nasi basi atau nasi sisa dan bahan lainnya ada gula merah dan ada air putih. Selain menyiapkan bahan-bahan ibu-ibu PKK merancang alat-alat yang akan dibutuhkan seperti, baskom, botol bekas dan yang terakhir corong minyak. Ibu-ibu PKK yang mengikuti kegiatan ini sangat antusias, sehingga mereka menyumbangkan alat-alat yang mereka miliki untuk pelatihan.

Perencanaan kegiatan program ini dilakukan pada saat selesainya salah satu kegiatan rutin PKK setiap hari minggu yaitu senam *Aerobik*, karena pada saat itu ibu-ibu PKK juga banyak yang hadir untuk mengikuti kegiatan rutin.

F. Mendukung Terwujudnya Program (*Define*)

Langkah selanjutnya setelah perencanaan aksi, yaitu *define* atau tahap pendukung program, dimana tahap ini menonjolkan fokus terhadap *dream* dan *design*. Pelaksanaan kegiatan ini dilakukan kepada ibu-ibu PKK yang ingin memiliki komitmen dalam merealisasikan mimpi yang sudah dirancang. Dari rancangan kegiatan yang telah direncanakan ibu-ibu PKK telah mengetahui tahapan-tahapan apa saja yang akan dilakukan, yang dimana mereka juga sudah mulai mengetahui potensi serta nilai yang ada dalam dirinya, sehingga potensi tersebut dapat digunakan dan ada manfaat untuk individu dan lainnya. Hal ini juga merupakan prinsip yang dijelaskan dalam metode ABCD yang mengutamakan aspek aset atau potensi sehingga menimbulkan perubahan yang lebih baik.

BAB VII

AKSI PEMANFAATAN SAMPAH

A. Pelaksanaan Edukasi Sampah Rumah Tangga

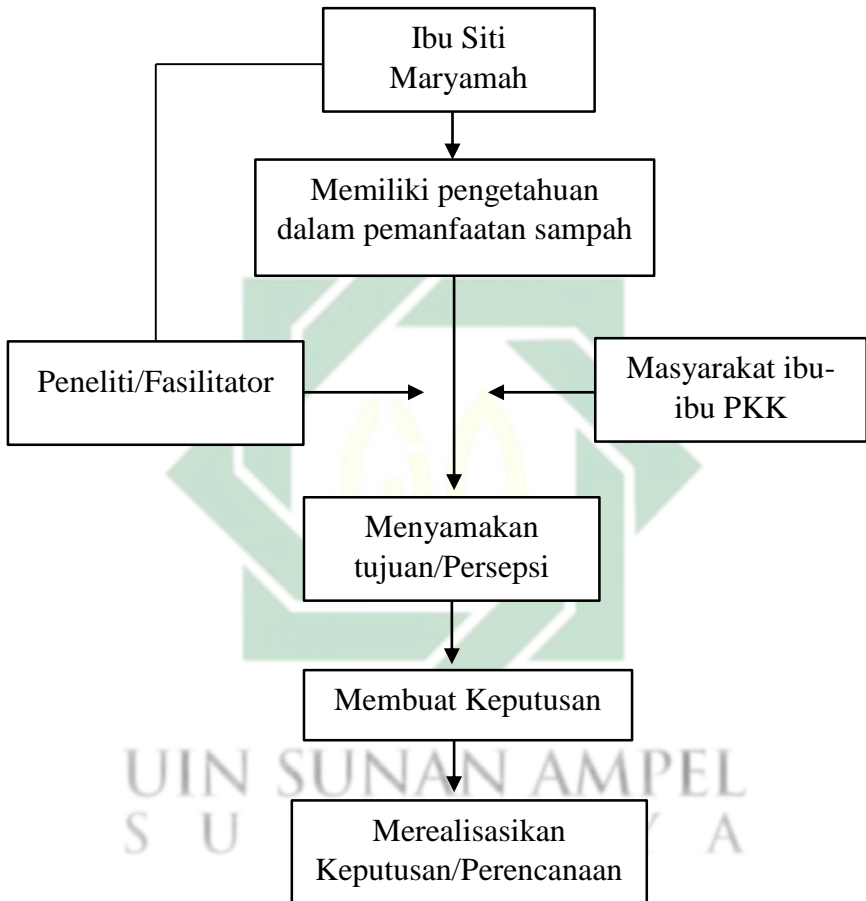
Edukasi yang disampaikan terhadap setiap rumah tangga mengenai sampah Dusun Morowudi wetan, sangat diperlukan terkhusus ibu-ibu PKK yang merupakan subjek dalam penelitian ini, terciptanya edukasi mengenai sampah rumah tangga diharapkan mampu menyadarkan masyarakat betapa pentingnya menjaga lingkungan sekitar, untuk mewujudkan lingkungan yang sehat. Adapun alu pendampingan sebagai berikut.

Adapun tindakan yang perlu dilakukan yakni edukasi pemilahan sampah dan pelatihan pembuatan pupuk organik, dengan memberikan edukasi mengenai sampah dan pelatihan membuat pupuk organik maka akan mengurangi volume sampah per harinya.

Program kegiatan ini berjalan dengan baik karena mulai tumbuh kesadaran dari anggota PKK mengenai pentingnya pemanfaatan sampah menjadi sesuatu yang bermanfaat. Dengan adanya edukasi mengenai sampah ini diharapkan nantinya ibu-ibu PKK mulai sadar mengenai sampah, sehingga mereka mampu melakukan kegiatan memilahan sampah baik organik dan anorganik.

Edukasi yang disampaikan terhadap setiap rumah tangga mengenai sampah Dusun Morowudi wetan, Adapun tabel alur dalam pendampingan yakni.

Bagan 7.1 Alur Pendampingan



Pada bagan diatas ibu Siti Maryamah selaku *local leader* dalam program ini, dimana beliau memiliki pengetahuan mengenai pemanfaatan sampah, adapun dengan pengetahuan yang dimiliki ibu Siti Maryamah, disepakati bersama peneliti dan ibu-ibu PKK lainnya untuk memanfaatkan sampah menjadi sesuatu yang

bermanfaat, sehingga memunculkan sebuah keputusan dan merealisasikan yaitu dalam program pemberian edukasi mengenai sampah dan cara pengolahan sampah tersebut menjadi pupuk organik dari nasi sisa atau basi.

Sosialisasi mengenai sampah dilaksanakan pada hari Sabtu 28 Januari 2023 bertepatan pada kegiatan rutin PKK yang terletak di rumah ibu Diah. Kegiatan sosialisasi dibarengi dengan kegiatan PKK dikarenakan pada saat itu ibu-ibu PKK lainnya banyak yang hadir. Setelah kegiatan rutin PKK selesai maka dilanjutkan dengan sosialisasi mengenai pemanfaatan sampah rumah tangga, yang disampaikan oleh ibu Siti Maryamah yang pernah mengikuti sosialisasi di Kecamatan Cerme. Pemateri yang disampaikan oleh ibu Maryamah yakni mengenai pemilahan sampah organik dan anorganik dan di dampingi oleh peneliti, dengan adanya pemilahan sampah tersebut maka akan mempermudah masyarakat dalam melakukan pemanfaatan sampah yang dihasilkan. Materi yang disampaikan ini mengenai dampak ketika adanya pengolahan sampah di masa yang akan datang, hal ini akan mengurangi volume sampah yang dihasilkan setiap harinya. Sampah anorganik juga dimanfaatkan akan menghasilkan nilai jual dan menambah pendapatan dengan melakukan pengolahan menjadi sesuatu yang bermanfaat, bisa menjadi kerajinan tangan, sedangkan sampah organik dapat dimanfaatkan menjadi pupuk yang ramah lingkungan serta ekonomis.

Setelah membahas mengenai pemilahan dan pemanfaatan sampah, selanjutnya membahas mengenai pengolahan sampah rumah tangga basah atau organik, banyak sekali teknik pengolahan sampah organik dari sampah basah, seperti

menggunakan metode *eco enzyme*, Pupuk organik cair (POC), sampah organik kering dan lain-lain sebagainya.

Gambar 7. 1 **Edukasi Mengenai Sampah**



Sumber: Hasil Dokumentasi Peneliti

Adanya sosialisasi mengenai edukasi pemanfaatan sampah rumah tangga menjadi pupuk organik ini, mampu menyadarkan ibu-ibu PKK mengenai pentingnya melakukan pemanfaatan sampah rumah tangga menjadi sesuatu yang bermanfaat. Selain itu ibu Siti Maryamah menyampaikan pengalamannya mengenai pengolahan sampah organik cair dari bahan nasi sisa atau nasi basi. Nasi sisa atau nasi basi selain digunakan untuk pakan ternak nasi basi atau sisa ini juga dapat digunakan sebagai pupuk organik cair (POC), pembuatan pupuk ini sangat mudah yaitu dari bahan yang mudah didapatkan dan jangka waktu penggunaannya juga tidak lama, yaitu dengan melakukan fermentasi dari nasi basi atau nasi sisa selama 3-4 hari sampai tumbuh jamur (*Rhizopus oligosporus*), setelah nasi berjamur maka nasi tersebut dapat diolah menjadi pupuk organik cair, dengan dicampurkan dengan larutan gula merah, setelah di

campurkan pupuk dapat digunakan setelah 1 atau 2 hari agar mikroorganisme di dalamnya berkembang lebih banyak. Hal tersebut disampaikan kepada anggota ibu-ibu PKK pada saat sosialisasi.

B. Praktek Pengolahan Sampah Rumah Tangga Menjadi Pupuk Organik

Berbagai rancangan program kegiatan selain kegiatan pemberian edukasi selanjutnya merealisasikan mimpi dari ibu-ibu PKK yang ingin membuat pupuk organik secara sederhana. Sampah organik dari rumah tangga yaitu menggunakan nasi basi atau nasi sisa. Praktek kegiatan ini tidak diikuti seluruh ibu-ibu PKK akan tetapi hanya diikuti oleh ibu-ibu kelompok riset yang telah dirancang pada bulan januari minggu ke tiga bersama anggota ibu-ibu PKK yang memiliki tanaman di halaman rumahnya.

Setelah mendapatkan edukasi mengenai pemilahan sampah, ibu-ibu PKK sudah mulai memisahkan antara nasi sisa atau basi dari sampah organik lainnya, maka dari hal ini secara tidak langsung mereka juga memisahkan sampah organik dan anorganik yang dimiliki. Dalam pengambilan nasi sisa dilakukan pada minggu pertama di bulan februari pada hari selasa tanggal 7 februari, pengambilan nasi sisa dilakukan sebanyak 1 kali dalam sehari kepada anggota PKK yang tergabung dalam kelompok riset. Adapun anggota PKK yang tergabung dalam kelompok riset tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 7. 1
Pengambilan Nasi Sisa

No	Anggota Kelompok Riset	Sampah Nasi yang Dimiliki (gram)
-----------	-------------------------------	---

1	Nor Diah	200
2	Kholisah	100
3	Ratna	300
4	Siti Maryamah	300
5	Yanti	200
6	Indah	250
7	Lasri	150
8	Anis	100
Jumlah		1,6 Kg

Sumber: Hasil Pengambilan Nasi

Setelah nasi dikumpulkan dengan banyak 1,6 kg, langkah selanjut ialah praktek pembuatan pupuk organik cair (POC). Langkah pertama yaitu fermentasi nasi sisa selama 3–4 hari disimpan ditempat yang gelap, hingga muncul Jamur (*Rhizopus oligosporus*), proses praktek ini hanya menggunakan nasi 500 gram saja dikarenakan wadah sebagai tempat fermentasi kurang.

Gambar 7. 2
Nasi Siap di Fementasi



Sumber: Hasil Dokumentasi Peneliti

Setelah nasi proses fermentasi selama 4 hari langkah selanjutnya adalah praktek pengolahan, yang

dimana ibu-ibu kelompok riset ibu-ibu PKK menyiapkan bahan dan alat yang akan digunakan, adapun bahan yang digunakan seperti nasi yang sudah di fermentasi, gula merah dan air putih yang disiapkan oleh ibu Diah, ibu Siti Maryamah adapun alatnya, baskom, botol bekas air mineral, centong dan corong disiapkan oleh ibu Lasri, ibu Ratna dan ibu Kholisah.

Gambar 7.3
Proses Mencampurkan Gula Merah Dengan Nasi
yang Sudah di Fementasi



Sumber: Hasil Dokumentasi Peneliti

Proses selanjutnya mencampurkan bahan-bahannya, yang pertama melarutkan nasi yang sudah difermentasi dengan larutan 1,5 liter air yang ada di baskom, setelah nasi dilarutkan langkah selanjutnya ialah memasukkan larutan gula merah ke dalam adonan pupuk organik dan kemudian diaduk hingga halus. Ibu-ibu PKK yang tergabung dalam kelompok riset sangat antusias mengikuti praktek pengolahan pupuk organik cair tersebut.

Gambar 7. 4 Proses Pengadukan



Sumber: Hasil Dokumentasi Peneliti

Ibu-ibu PKK yang tergabung dalam kelompok riset bergantian dalam praktek pembuatan adonan pupuk organik cair (POC), ibu Lasri yang umurnya sudah tidak muda lagi tapi tetap semangat dalam mengikuti dan mengolah pupuk organik cair, beliau sangat senang dengan aroma tapai yang dihasilkan dari fermentasi nasi sisa yang sudah berjamur. Setelah semua adonan tercampur rata maka langkah selanjutnya adalah memasukkan adonan tersebut ke dalam botol sisa air mineral, memasukkan pupuk organik cair kedalam botol dilakukan secara bersama-sama, ibu-ibu PKK yang tergabung dalam kelompok riset sangat antusias dan bekerja sama dalam pengolahan pupuk organik cair dari bahan utama nasi sisa.

Gambar 7.5
Memasukkan Pupuk ke Dalam Botol



Sumber: Hasil Dokumentasi Peneliti

Gambar 7.6
Memasukkan Pupuk ke Dalam Botol



Sumber: Hasil Dokumentasi Peneliti

Setelah pupuk cair dimasukkan dalam botol air mineral tidak boleh penuh karena pupuk organik mengandung gas, selanjutnya tutup botol yang berisi pupuk organik cair (POC) disimpan selama 1 atau 2 hari setelah itu dapat digunakan dan tutup botol selalu di buka agar gas yang terkandung di dalamnya keluar.

Gambar 7. 7 Pupuk Organik Cair



Sumber: Hasil Dokumentasi Peneliti

Setelah pupuk organik cair dari nasi sudah jadi, maka proses selanjutnya menunggu 1-2 untuk diaplikasikan ke dalam tanaman, pengaplikasian ke dalam tanaman dilakukan dengan dosis 100 ml pupuk organik cair dari nasi dilarutkan dengan 10 liter air, jika hasil kuingin lebih bagus maka dapat ditambahkan dengan cairan gula merah 50 ml agar hasilnya lebih bagus lagi.

Dalam proses pendampingan yang telah dijalani, peneliti cukup senang karena ibu-ibu PKK sangat antusias dan mengikuti kegiatan secara seksama kegiatan membuat pupuk organik cair dari nasi sisa atau nasi basi, dimulai dari program pertama yaitu pemberian edukasi mengenai pemilahan sampah dan pengolahan pupuk organik cair yang bahan utamanya dari nasi sisa atau nasi basi, hal ini yang disampaikan oleh ibu Siti Maryamah yang memiliki aset pengetahuan mengenai pemilahan sampah dan pembuatan pupuk organik dari nasi sisa atau nasi basi. Diharapkan setelah terlaksananya program ini ibu-ibu PKK yang tergabung dalam kelompok riset mampu menjadi pelopor dalam menyampaikan pengetahuan

yang telah didapat dan disalurkan kepada anggota PKK lainnya.

C. Evaluasi Pendampingan

Merealisasikan sebuah program pasti tidak ada yang berjalan sempurna, pastinya masih ada kekurangan yang harus diperbaiki untuk kedepannya, dimana masih terdapat kendala yang menyebabkan proses pendampingan ini tidak berjalan sempurna, seperti proses pendampingan yang telah dilaksanakan bersama ibu-ibu PKK yang dimana pada aksi pertama yaitu mengenai edukasi tentang sampah rumah tangga, masih ada masyarakat yang kurang berminat dalam proses kegiatan ini, pelaksanaan sosialisasi mengenai edukasi dilaksanakan setelah kegiatan rutin PKK selesai, tetapi masih ada beberapa masyarakat yang izin untuk pulang tidak mengikuti sosialisasi. Hal ini merupakan kendala dimana kurangnya partisipasi ibu-ibu PKK dalam program ini.

Kendala yang kedua ketika pelaksanaan praktik pembuatan pupuk organik, 3 orang ibu-ibu PKK yang tergabung dalam kelompok riset tidak datang karena ada kepentingan yang tidak dapat ditinggal, adanya kendala ini tidak menjatuhkan semangat ibu-ibu kelompok riset lainnya dalam melakukan pengolahan pupuk organik cair (POC) dari nasi sisa, sehingga pelaksanaan dalam pembuatan pupuk organik cair hanya dilakukan oleh 5 orang.

Tidak semua kegiatan atau pendampingan berjalan sempurna, setiap kegagalan akan selalu ada, dari banyaknya kendala dalam proses pendampingan tidak menutup kemungkinan tidak terlaksananya pendampingan ini, dimana masih ada ibu-ibu PKK

yang turut antusias dalam mengikuti program yang telah direncanakan dengan mengikuti kegiatan dari awal hingga akhir kegiatan.

Dalam evaluasi pendampingan ini menggunakan teknik MSC (*Most Significant Change Technique*), dimana dalam teknik evaluasi ini berdasarkan dari cerita pengalaman ibu-ibu PKK setelah mengikuti program mengenai pemanfaatan sampah yang dihasilkan oleh setiap rumah tangga menjadi pupuk organik. Evaluasi dilaksanakan pada bulan ke 3 februari 2023 berdasarkan cerita ibu-ibu PKK sebelum adanya pemanfaatan sampah dan pengolahan sampah menjadi pupuk organik cair dari nasi sisa atau basi.

Tabel 7. 2
Evaluasi Progam

Sebelum	Sesudah
Ibu-ibu PKK belum sepenuhnya memiliki pengetahuan mengenai pemilahan sampah	Bertambahnya pengetahuan mengenai pentingnya pemilahan sampah dan cara memanfaatkannya menjadi sesuatu yang bermanfaat
Ibu-ibu PKK belum mengetahui cara pengolahan pupuk organik cair yang sederhana dari nasi sisa atau basi	Ibu-ibu PKK mengetahui cara pengolahan pupuk organik cair yang sederhana dari nasi sisa atau nasi basi
Ibu-ibu PKK belum menerapkan secara mandiri pupuk organik	Sebagian ibu-ibu PKK telah menerapkan pupuk

dari nasi sisa atau nasi basi	organik secara mandiri di rumahnya
-------------------------------	------------------------------------

Sumber: Hasil FGD Bersama Ibu-ibu PKK

Dijelaskan pada tabel diatas bahwa beberapa dari kelompok PKK sudah mulai menyadari mengenai aset dan potensi yang mereka miliki, walaupun masih belum sepenuhnya kelompok PKK menyadari mengenai aset dan potensinya, akan tetapi dengan terlaksananya kegiatan ini sebagian dari kelompok PKK sudah melakukan pemilahan sampah nasi dari sampah organik dan anorganik serta melakukan pengolahan pupuk organik cair (POC) dari sisa nasi di rumahnya, dengan adanya kegiatan ini juga masyarakat mampu dapat menambah pengetahuan mengenai pemanfaatan sampah dengan baik, baik itu sampah organik maupun anorganik.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB VIII

ANALISIS DAN REFLEKSI

A. Analisa Perubahan

Pada tahap ini penggunaan teknik skala prioritas atau *Low hanging fruit* mempermudah masyarakat dalam menentukan mimpi mana yang harus di prioritaskan terlebih dahulu. Sehingga dalam teknik ini terwujudlah mimpi masyarakat walaupun tidak semua dari mimpi tersebut dapat diwujudkan. Dalam hal ini juga membantu masyarakat menemukenali aset yang ada.

Proses pendampingan bersama komunitas PKK memfokuskan terhadap aset yang ada pada Dusun Morowudi Wetan yaitu pemanfaatan sampah rumah tangga menjadi pupuk organik. Setelah mengikuti berbagai macam tahapan dan langkah-langkah sesuai dengan metode ABCD, ibu-ibu PKK mampu menemukan aset dan potensi yang mereka miliki, demi mencapai mimpi dan harapan yang diharapkan, ibu-ibu PKK merancang untuk mewujudkan mimpi-mimpi mereka terutama mengenai lingkungan. Dengan terlaksananya kegiatan yang telah dilakukan ibu-ibu PKK berharap mampu menyadarkan masyarakat lainya untuk membuat lingkungan yang bersih, sehat dan nyaman untuk ditinggali, maka dalam hal ini perlu adanya perubahan perilaku terhadap sampah, dengan memulai melakukan tindakan kecil salah satunya adalah melakukan pemanfaatan sampah menjadi pupuk organik yang ramah lingkungan terhadap lingkungan serta ekonomis. Pemanfaatan sampah rumah tangga menjadi pupuk organik dilakukan dengan menyesuaikan mimpi dan harapan ibu-ibu PKK

karena sebagian dari ibu-ibu PKK memiliki kegemaran dalam menanam tanaman.

Dalam proses pendampingan yang dilakukan bersama ibu-ibu PKK telah terlaksana dengan baik, ibu-ibu PKK ikut berpartisipasi dalam mensukseskan serta mewujudkan mimpi yang diharapkan, yaitu dengan melakukan pemanfaatan sampah menjadi pupuk organik cair dari nasi basi. Proses pendampingan ini tidak selamanya berjalan dengan rencana karena ada beberapa dari ibu-ibu yang berhalangan hadir, karena ada kesibukan yang tidak bisa di tinggal, akan tetapi mereka tetap semangat dalam mengikuti kegiatan yang telah di rancang sebelumnya.

Pendampingan ini telah terlaksana dengan terwujudnya beberapa impian yang diharapkan yaitu terlaksananya edukasi mengenai pemanfaatan sampah rumah tangga dan pembuatan sampah rumah tangga menjadi pupuk organik cair (POC) dari nasi basi atau nasi sisa yang memiliki banyak manfaat bagi tanaman. Dengan berjalannya proses pendampingan ini telah mendapatkan dukungan dari perangkat desa, untuk proses perubahan pola pikir masyarakat mengenai sampah, yang dimana sampah jika dimanfaatkan dengan baik maka akan berpengaruh terhadap lingkungan yang bersih sehat dan nyaman.

Proses awal perubahan ibu-ibu PKK masih belum menyadari aset yang mereka miliki yaitu mengenai sampah, mereka hanya membuang sampah karena sampah merupakan sesuatu yang harus di buang. Maka dalam proses FGD peneliti dan kelompok PKK menyepakati untuk memanfaatkan menjadi pupuk organik dikarenakan beberapa ibu-ibu PKK sudah ada

yang melakukan pengolahan pupuk organik dari sampah secara mandiri dengan menggunakan bahan yang sederhana. Sedangkan pada pendampingan ini pemanfaatan sampah yang dihasilkan dari rumah tangga yaitu dengan pengolahan pupuk organik cair (POC) dari nasi basi atau nasi sisa secara sederhana, ini adalah sesuatu yang baru dan belum diketahui oleh ibu-ibu PKK sebelumnya, sehingga dengan pengolahan pupuk organik cair dari nasi basi ini mampu memberikan pengetahuan yang baru terhadap anggota ibu-ibu PKK.

Setelah mengikuti kegiatan dari edukasi pemilahan sampah ibu-ibu PKK sudah mulai menyadari, dimana mereka sudah mulai melakukan pemilahan nasi sisa dari sampah organik lainnya serta memisahkan dari sampah anorganik, yang dilakukan pada sampah dapur. Pengolahan sampah menjadi pupuk organik, beberapa anggota ibu-ibu PKK telah mempraktekkan sendiri mengenai pengolahan sampah menjadi pupuk organik cair dari nasi sisa di rumahnya, dengan menggunakan cara yang sederhana dan mudah di dapat. Setelah mereka mendapatkan pengetahuan mengenai pemanfaatan nasi diharapkan anggota ibu-ibu PKK yang tergabung dalam kelompok riset, mampu memberikan dan menyalurkan pengetahuannya terhadap anggota PKK lainnya. Akan tetapi tidak sepenuhnya ibu-ibu PKK tertarik dengan aset yang dimiliki.

B. Refleksi

Pendampingan ini perlu adanya refleksi untuk menghubungkan antara teori dan metodologi yang dilakukan dalam meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai sampah rumah tangga.

1. Refleksi Secara Teori

Secara teori proses pendampingan dilakukan terhadap masyarakat, yang merupakan strategi kegiatan yang dapat menentukan keberhasilan dalam setiap kegiatan dengan melihat realitas kekuatan sumber daya manusia dan mengidentifikasi potensi kemampuan yang mereka miliki serta dapat di kembangkan, seperti pendampingan kegiatan yang dilakukan bersama kelompok PKK, masyarakat mempunyai kekuatan dalam pemanfaatan aset dan potensi yang dimiliki dengan menyatukan tujuan yaitu melakukan tindakan-tindakan kecil dengan pemanfaatan aset sampah menjadi sesuatu yang bermanfaat.

Salah satu ibu-ibu PKK memiliki potensi dan pengetahuan dalam memanfaatkan sampah rumah tangga, mereka memiliki kekuatan dalam memanfaatkan potensi yang dimiliki, sehingga potensi tersebut mampu memberikan pengetahuan terhadap komunitas PKK lainnya dalam mengetahui pemanfaatan sampah menjadi sesuatu yang bermanfaat.

Partisipasi masyarakat dapat menunjang keberhasilan dalam sebuah program pemanfaatan sampah yang dihasilkan dari rumah tangga menjadi pupuk organik, dengan adanya ide serta tenaga masyarakat yang diperlukan untuk keberhasilan program yang telah direncanakan. Tingkat partisipasi kelompok PKK dalam proses pendampingan berjalan lancar walaupun ada beberapa kendala dari kelompok PKK yang tidak hadir dalam pertemuan baik dari ibu-ibu PKK maupun kelompok risetnya.

Adapun pelajaran yang di dapat dari penelitian dalam proses pendampingan ini adalah

mendapatkan pengalaman secara praktek bersama masyarakat langsung, mampu berbaur bersama masyarakat yang belum dikenali sebelumnya, serta dapat belajar bersama masyarakat mengenai budaya, bahasa serta menghargai potensi serta kemampuan yang dimiliki.

2. Refleksi Secara Metodologi

Metode penelitian yang dilaksanakan di Dusun Morowudi Wetan yaitu dengan menggunakan pendekatan *Asset Based Community Development* (ABCD), yang membahas mengenai aset potensi yang ada di Dusun Morowudi baik aset alamnya maupun aset dari setiap individunya, yang dilakukan dalam pendampingan ibu-ibu PKK.

Pendekatan ini dilakukan berdasarkan dengan yang ada di metode ABCD yakni dengan menerapkan tahapan 5D, yaitu *discovery* (menemukan atau menggali), *dream*, (impian), *design* (menemukan atau perencanaan) *define* (proses aksi) dan yang terakhir *destiny* (evaluasi). Dengan menerapkan tahapan ini proses pendampingan dapat lebih terstruktur.

3. Refleksi Perspektif Islam

Pendampingan dengan melaksanakan program pemanfaatan sampah menjadi pupuk organik bersama ibu-ibu PKK merupakan kegiatan dengan mengajak masyarakat untuk melakukan kebaikan, hal ini merupakan tindakan dakwah *bil hal*, yang merupakan tindakan dakwah secara tindakan aksi nyata dalam melakukan sesuatu perubahan, seperti yang dapat di ketahui dalam Qur'an surat Ar-rad ayat 11.

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ ۗ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ ۗ وَمَا لَهُم مِّن دُونِهِ مِن وَالٍ

“Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, di muka dan di belakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap suatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain dia”⁴⁵

Dalam ayat diatas dijelaskan bahwa Allah tidak merubah keadaan suatu masyarakat, kecuali masyarakat itu sendiri yang merubahnya. Untuk merubah suatu kondisi tidak hanya bergantung kepada Allah SWT saja, akan tetapi harus diimbangi dengan usaha yang harus dilakukan masyarakat dalam melakukan perubahan yang diinginkan.

Selain dakwah *bil hal* manusia juga diperintahkan untuk menjaga lingkungan, karena manusia merupakan makhluk sempurna dimuka bumi ini yang memiliki tanggung jawab mengenai lingkungan, seperti yang telah dijelaskan Al-Baqarah ayat 30 yang menyatakan bahwa manusia sebagai khalifah di bumi dan memiliki kewajiban dalam menjaganya.

⁴⁵ Departemen Agama RI, *Alqur'an dan Terjemah*, (Bandung: SYGMA Creative Media Corp, t.t.) 251.

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً قَالُوا أَتَجْعَلُ فِيهَا مَنْ يُفْسِدُ فِيهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَاءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ قَالَ إِنِّي أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ

Artinya: Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada para Malaikat: "Sesungguhnya Aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi". Mereka berkata: "Mengapa Engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, padahal kami senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan mensucikan Engkau?" Tuhan berfirman: "Sesungguhnya Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui"⁴⁶

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

⁴⁶ Departemen Agama RI *Alqur'an dan Terjemah*, (Bandung: SYGMA Creative Media Corp, t.t.) 6.

BAB IX PENUTUP

A. Kesimpulan

Pada kesimpulan kali ini yang didapat dalam berbagai proses pendampingan aksi bersama ibu-ibu PKK dalam memanfaatkan sampah rumah tangga menjadi pupuk organik sebagai berikut.

1. Mengetahui aset potensi dan potensi yang dimiliki ibu-ibu PKK, seperti aset sampah, aset sumber daya manusia dan aset pengetahuan di Dusun Morowudi Wetan.
2. Strategi program pendampingan yang dijalankan dengan melalui beberapa tahapan dalam mencapai keberhasilan dengan melalui proses *Inkulturasi* bersama masyarakat hingga melakukan FGD dengan beberapa tahapan-tahapan yang ada terdapat dalam metode ABCD yaitu *discovery* (menemukan atau menggali) peneliti dan ibu-ibu PKK menggali untuk menemukan aset dan potesi apa yang dimiliki, *dream*, (impian) setelah tahanan *discovery* yaitu tahap impian, tahap ini untuk mengumpulkan impian yang dimiliki ibu-ibu PKK dan hanya beberapa yang akan di realisasikan karena terbatasnya ruang dan waktu, *design* (menemukan atau perencanaan) setelah menemukan mimpi mana yang akan diwujudkan, selanjutnya merencanakan, cara mewujudkan mimpi tersebut, *define* (proses aksi) tahap ini yaitu melaksanakan kegiatan yang sudah dirancang sebelumnya dan yang terakhir *destiny* (evaluasi) tahap evaluasi ini untuk menentukan keberhasilan dan kegagalan dari sebuah program.

3. Dalam pendampingan ini, hasil yang didapat dalam melakukan perubahan yakni, masyarakat jadi memiliki pengetahuan, pengalaman serta bertambahnya wawasan mengenai pemanfaatan dan pengolahan sampah rumah tangga menjadi pupuk organik cair dengan menggunakan nasi sisa atau nasi basi.

B. Saran

Adapun saran berdasarkan pengalaman pendampingan bersama ibu-ibu PKK Dusun Morowudi Wetan dapat lebih menyadari mengenai potensi yang dimiliki, harapan dengan berjalannya pendampingan ini ibu-ibu PKK mampu meningkatkan kreatifitas dengan memanfaatkan sumber daya yang ada. Adapun saran atau rekomendasi yang dapat disampaikan peneliti setelah mengikuti berbagai rangkaian pendampingan:

1. Kepada pemerintah desa

Dengan terlaksananya pendampingan ini, diharapkan kepada perangkat Dusun Morowudi Wetan Dapat memberikan dukungan penuh terhadap masyarakat mengenai sampah dengan memberikan kebijakan mengenai pemilahan dan pengolahan sampah hal ini untuk agar lingkungan Dusun lebih bersih dan sehat serta dapat mengurangi jumlah sampah yang dihasilkan setiap harinya.

2. Kepada Komunitas PKK

Setelah terlaksananya program pendampingan bersama ibu-ibu PKK ini diharapkan masyarakat lebih peka dan lebih menyadari mengenai aset dan potensi yang dimiliki, serta diharapkan kepada ibu-ibu PKK juga mampu menjadi pelopor terhadap masyarakat

lainnya untuk dapat memanfaatkan sampah menjadi hal yang lebih berguna.

C. Keterbatasan Dalam Penelitian

Penelitian ini dilakukan tidak terlepas dari keterbatasan dalam proses pendampingan. Adapun keterbatasan atau hambatan dalam penelitian yaitu, dalam proses pendampingan aksi harus menyesuaikan dengan kegiatan masyarakat dan jarak tempat tinggal peneliti ke lokasi penelitian lumayan jauh, serta peneliti harus menyesuaikan dengan budaya dan bahasa yang berbeda.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR PUSTAKA

- Ali Mahfudz, Syaikh. *Hidayatul Mursyidin*. 9th ed. Cairo: Darul I'tishom, 1979.
- Almaromi, Moh Jihan. "Pendampingan Kader Lingkungan Melalui Gerakan Pengelolaan Sampah Plastik di Kelurahan Gending Kecamatan Kebomas Kabupaten Gresik." Skripsi, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, 2022.
- Amir, Nurbaiti, Ika Faridawati, Syafrullah Syafrullah, Sisvaberti Afriyatna, and Yuli Rosianty. "Training on Making Liquid Organic Fertilizer (POC) from Stale Rice in Silaberanti Village, Jakabaring District, Palembang City." *Alfani Journal: International Journal of Community Engagement* 2, no. 1 (December 30, 2021): 57. <https://doi.org/10.32502/altifani.v2i1.3924>.
- Bisri, Hasan. *Ilmu Dakwah*. Surabaya: PT. Revka Petra Media, 2016.
- Diah, Nor. Ungkapan anggota ibu-ibu PKK, Januari.
- Djohani, Irianingsih. *Pendampingan Masyarakat*, 2013.
- Dureau, Christopher. *Pembaru dan Kekuatan Lokal untuk Pembangunan*,. Australian Community Development and Civil Society Strengthening Scheme (ACCESS) Phase II, 2013.
- Erwandi. Hasil Wawancara bersama Kepala Dusun, December 2022.
- Fathur Syakur. "Pengorganisasian Masyarakat Melalui Gerakan Memilah Sampah Sebagai Upaya Peningkatan Kesehatan Lingkungan Di Desa Giri Kecamatan Kebomas Kabupaten Gresik." Skripsi, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, 2019.
- Fauziah, Diska Hanan, and La Ode Amril. "Pupuk Cair Dari Nasi Sisa Untuk Mengembangkan Budidaya Cabai Di Desa Gunung Putri." *Educivilia: Jurnal*

- Pengabdian pada Masyarakat* 3, no. 2 (July 31, 2022): 157–62.
<https://doi.org/10.30997/ejpm.v3i2.6318>.
- Gama. Hasil Wawancara Sekretaris Desa, December 2022.
- Gobai, Kodi Rina Mariani, Batara Surya, and Syafri. *Pengelolaan Sampah Perkotaan*. Sulawesi Selatan: Pusaka Almaida, 2021.
- Gustiana Gultom, Atri. “Pengaruh Pemberian Ampas Teh Terhadap Pertumbuhan dan Tanaman Kacang Panjang (*Vigna sinensis* L.)” *J.Biosains Unimed* 1, no. 2 (2013): 44.
- Hasibuan, Sayuti. *Manajemen Sumber Daya Manusia: pendekatan non sekuler*. Surakarta: Muhammadiyah University Press, 2000.
- Herman. “Tingkat Partisipasi Masyarakat Dalam Perencanaan Pembangunan Desa Sindang Kecamatan Tammerodo Kabupaten Majene.” *GROWTH Jurnal Ilmiah Ekonomi Pembangunan* 1, no. 1 (2019): 75–98.
- Istianah. “Upaya Pelestarian Lingkungan Dalam Perpektif Hadis.” *RIWAYAH* 1, no. 2 (September 2015): 249–50.
- Jalal, Fasli, and Dedi Supriadi. *Reformasi Pendidikan dalam Konteks Otonomi Daerah*. Yogyakarta: Adicita Karya Nusa, 2001.
- Maryamah, Siti. Ungkapan anggota ibu-ibu PKK, Januari.
- Mustofa, M.Lutfi. *Monitoring dan Evaluasi Konsep dan Penerapan bagi Pembinaan Kemahasiswaan*. Malang: UIN-MALIKI Press, 2012.
- Nur, Khafidloh. “Pendampingan Ibu-ibu PKK Dalam Upaya Pemanfaatan Sampah Dapur di Desa Wotan Kecamatan Panceng Kabupaten Gresik.” Skripsi, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, 2022.

- Nurdiyana, Rika Dwi Ayu Permatasari, Irvan Muliyadi, Serliah Nur, and Nadyah Haruna. *Panduan Pelatihan Dasar Asset Based Community-driven Development (ABCD)*. Edited by Aishah Rahman. Makassar: NUR KHAIRUNNISA, 2016.
- Qur'an Kemenag. *Alqur'an Dan Terjemah*. Bandung: SYGMA Creative Media Corp, n.d.
- Ratna. Hasil Wawancara, January 15, 2023.
- Rosowulan, Titis. "Konsep Manusia dan Alam Serta Relasi Keduanya dalam Perspektif Al-Quran." *Cakrawala: Jurnal Studi Islam* 14, no. 1 (July 23, 2019): 24–39. <https://doi.org/10.31603/cakrawala.v14i1.2710>.
- Sagir, Akhmad. "Dakwah Bil-Hal: Prospek dan Tantangan Da'i." *Alhadharah Jurnal Ilmu Dakwah* 14, no. 27 (June 2015).
- Salahudin, Nadhir, Afida Safriani, Moh Ansori, Eni Purwati, Mohammad Hanafi, Nabiela Naili, Advan Navis Zubaidi Rizka, et al. *Panduan KKN ABCD Uin Sunan Ampel*. Surabaya: LPPM UIN Sunan Ampel Surabaya, 2017.
- Salawati, Fajar Syadik, Tony, Masriani, Siti Fatima, Nurmala, Yanti Sasmita, Nur Hikmah, Henrik, and Sjarifuddin Ende. "Peningkatan Produktivitas Lahan Pekarangan Melalui Pemanfaatan Sampah Rumah Tangga Sebagai Pupuk Organik di Desa Lantapan Kecamatan Galang Kabupaten Tolitoli." *Abditani : Jurnal Pengabdian Masyarakat* 3, no. 1 (2020): 44–49.
- Suharto, Edi. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat: Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial dan Pekerjaan Sosial*. 3rd ed. Bandung, 2009.
- . *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat: Kajian Strategis Pembangunan*

Kesejahteraan Sosial dan Pekerjaan Sosial. 5th ed. Bandung, 2014.

Sumodiningrat. *Pembangunan Daerah Dan Pemberdayaan Masyarakat*. Jakarta: PT. Bina Rena Pariwira, 1997.

Suryani, Anih Sri. "PERAN BANK SAMPAH DALAM EFEKTIVITAS PENGELOLAAN SAMPAH (STUDI KASUS BANK SAMPAH MALANG)." *Asprasi* 5, no. 1 (June 2014): 71–84.

Yuningsih, Yuyun, Sumardani Sumardani, and Umi Hani. "Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pembuatan Pupuk Cair Di Desa Wanayasa Kapupaten Purwakarta." *KAIBON ABHINAYA : JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT* 2, no. 2 (July 1, 2020): 90–99.
<https://doi.org/10.30656/ka.v2i2.2076>.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A